

**KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM  
MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT SISWA MELALUI  
*CREATIVE STUDENT DAY (CSD)* DI MADRASAH ALIYAH  
NASY'ATUL MUTA'ALLIMIN GAPURA TIMUR SUMENEP**

**Dosen Pembimbing**

**I. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I.**

**II. H. Slamet, M.M, Ph.D**

**Oleh**

**Edi Awan**

**NIM 15710010**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2018**

**KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM  
MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT SISWA MELALUI  
*CREATIVE STUDENT DAY (CSD)* DI MADRASAH  
ALYAHNASY'ATUL MUTA'ALLIMIN GAPURA TIMUR  
SUMENEP**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Menyelesaikan Program Magister  
Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh

**Edi Awan**

**NIM 15710010**

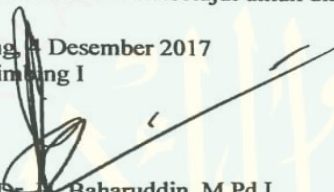
**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS**

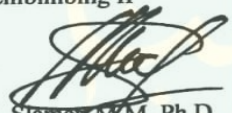
NAMA : Edi Awan  
NIM : 15710010  
PROGRAM STUDI : MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JUDUL TESIS : KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT SISWA MELALUI *CREATIVE STUDENT DAY* (CSD) DI MADRASAH ALIYAH NASY'ATUL MUTA'ALLIMIN GAPURA TIMUR SUMENEP

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tesis.

Malang, 4 Desember 2017  
Pembimbing I

  
Prof. Dr. M. Baharuddin, M.Pd.I  
NIP. 19561231 198303 1 032

Malang, 4 Desember 2017  
Pembimbing II

  
H. Slamet M.M., Ph.D  
NIP. 196604121998031003

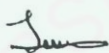
Malang, 4 Desember 2017  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan Program Magister Pendidikan Agama Islam

  
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.ak  
NIP. 196903032000031002

**LEMBAR PENGESAHAN**

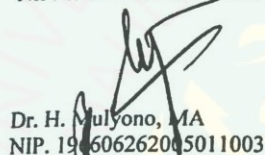
Tesis dengan judul "Kebijakan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui *Creative Student Day (CSD)* Di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 04 Januari 2018.

Dewan Penguji



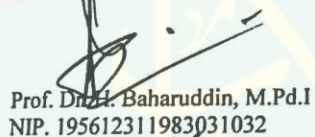
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.  
NIP. 198010012008011016

Ketua



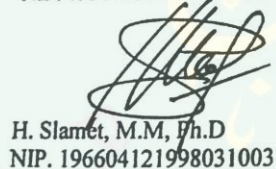
Dr. H. Mulyono, MA  
NIP. 19606262005011003

Penguji Utama



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I  
NIP. 195612311983031032

Anggota



H. Slamet, M.M, Ph.D  
NIP. 196604121998031003

Anggota

Mengetahui  
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP. 195607171982031005

**SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Edi Awan  
NIM : 15710010  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Penulisan : Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Siswa Melalui *Creative Student Day* (CSD) Di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Batu, 04 Desember 2017

Hormat saya,



Edi Awan  
NIM 15710010

## MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, sejenak kuterteguh kusebut nama-Mu, ku tersungkur bersujud memuja syukur atas nikmat dan kebesaran-Mu ya Robbi. Bahkan tiada kata yang mampu mewakili rasa hormat dan terima kasih yang paling dalam untuk kedua orang tua, abahku Riswan dan ibuku Nafidatun yang menyatukan cintanya untuk selalu membimbing anakmu ini menjalani kehidupan. Sejauh mata memandang, seluas hamparan langit pun persembahan ini tak sebanding dengan luasnya kasih sayang yang kalian berikan. Dengan bersimpuh semoga sekeping persembahan ini memberikan kebahagiaan. Tanpa ridhomu, aku bukanlah siapa-siapa. Semoga aku bisa menjadi anak yang kalian harapkan. Kalian adalah orang tua sekaligus guru terhebatku. Adikku, Ilta Susiana, dan semua keluarga Bani Shonwani. Terima kasih telah membuat kakakmu ini menjadi lebih tegar dan merasa memiliki keluarga yang indah bersama kalian. Semoga aku bisa menjadi kakak yang bertanggung jawab untuk kalian. Murobbi Ruhina KH. Khoirul Mawahib dan sahabat Pondok Pesantren Mambaul Irsyad, keluarga seperjuangan Magister MPI Kelas B, keluarga baruku SMK 4 Grafika; Ust. Bahtiar, Ust. Toni, Usth. Nabilah yang selalu menemani dalam penyelesaian tesis. Dan seluruh sahabatku yang tidak ku sebut satu per satu. Kalian adalah sebuah kebersamaan yang tak kan pernah terlupakan. Semoga ridho Allah selalu bersama kita.

Amin

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji syukur patutlah selalu terlimpahkan kepada *ilahi rabbi*, yang tak henti melimpahkan rahmat, hidayat, serta inayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat berjalan dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad saw., *khotimul anbiya'* yang telah membuka jalan terang dan penuh rahmat bagi kehidupan kita, dengan ruh keagungannya yang senantiasa mengiringi setiap langkah kehidupan manusia, menuju jalan yang benar yakni *addinul islam*.

Dalam menyelesaikan penulisan tesis ini penulis begitu terbantu dengan adanya dukungan dari berbagai pihak yang tak henti memberikan bimbingan, arahan, do'a dan motivasi, sehingga tesis ini terselesaikan tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, untaian doa dan ucapan terima kasih dari lubuk hati yang terdalam kami haturkan kepada mereka yang telah membantu kami dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, khususnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Baharudin, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus sebagai dosen wali penulis, serta jajaran staf dan karyawan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak. selaku Ketua Jurusan Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Baharudin, M.Pd.I dan H. Slamet, M.M, Ph.D sebagai dosen pembimbing penulis di Pascasarjana UIN Maliki Malang. Terima kasih atas semua bimbingan dan kesabaran beliau dalam menuntun penulisan tesis ini.



5. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan ilmunya, sehingga dapat peneliti manfaatkan dan amalkan.
6. Kepala Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep KH. Dardiri Zubairi selaku narasumber dalam penelitian ini. Terima kasih atas segala informasi dan ilmunya, semoga barokah dan manfaat bagi peneliti.
7. Seluruh pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu proses penelitian ini hingga akhirnya terselesaikan dengan baik.

Hasil dari penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu beberapa masukan berupa saran dan kritik akan membantu menjadikan tesis ini lebih baik lagi. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, sehingga dengan ridho-Nya akan mendatangkan barokah kepada kita semua, amin.

Batu, 04 Desember 2017

Penulis,

Edi Awan

NIM 15710010

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Konsonan

ا = tidak dilambangkan	ض = Dl
ب = B	ط = Th
ت = T	ظ = Dh
ث = Ts	ع = ‘ (koma menghadap ke atas)
ج = J	غ = Gh
ح = H	ف = F
خ = Kh	ق = Q
د = D	ك = K
ذ = Dz	ل = L
ر = R	م = M
ز = Z	ن = N
س = S	و = W
ش = Sy	ه = H
ص = Sh	ي = Y

*Hamzah* (ء) yang sering dilambangkan dengan *alif*, apabila terletak di awal kata maka transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan. Namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma atas (‘), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambang ”ع”.

### B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, dan *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis

dengan cara vokal (a) panjang dengan â, vokal (i) panjang dengan î dan vokal (u) panjang dengan û. Khusus untuk *ya' nisbat*, maka tidak boleh digantikan dengan î, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan *ya' nisbat* di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, *wawu* dan *ya'* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

### C. *Ta' Marbutah* (ة)

*Ta' marbutah* (ة) ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila terletak di akhir kalimat maka ditransliterasikan menggunakan “h”, atau apabila terletak di tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh* maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambung dengan kalimat berikutnya.

### D. Kata Sandang dan *Lafadh al-Jalâlah*

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat. Sedangkan “al” dalam *lafadh jalâlah* yang berada di tengah kalimat yang disandarkan (*idhâfah*) maka dihilangkan.

### E. Nama dan Kata Arab Ter-Indonesiakan

Pada prinsipnya kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi ini, akan tetapi apabila kata tersebut merupakan nama Arab dan orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah ter-Indonesiakan, maka tidak perlu menggunakan sistem transliterasi ini.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Orisinalitas Penelitian .....	10
F. Definisi Istilah.....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Bakat dan Minat .....	17
1. Pengertian Bakat dan Minat .....	17
2. Jenis-Jenis Bakat Khusus .....	19
3. Bakat Berdasarkan Fungsinya.....	19
4. Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa.....	20
5. Model Pengayaan Siswa Berbakat .....	23
6. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bakat .....	23
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberbakatan Anak .....	24
8. Ciri-Ciri Bakat.....	26
9. Ciri-Ciri Minat .....	27
10. Karakteristik Anak Berbakat Siswa .....	28
B. Kajian Teori Bakat dan Minat dalam Perspektif Islam .....	30
C. Pengertian Kebijakan .....	32
1. Pengertian Kebijakan dalam Pendidikan .....	36
2. Proses Penyusunan Kebijakan .....	36

3. Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah terhadap Bakat dan Minat Siswa .....	39
D. CSD ( <i>Creative Student Day</i> ).....	49
1. Pengertian CSD .....	49
2. Konsep CSD .....	50
3. Tujuan dan Pelaksanaan CSD .....	50
E. Kerangka Berpikir .....	56

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Kehadiran Peneliti.....	59
C. Latar Penelitian .....	60
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Teknik Analisis Data.....	66
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	68

### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	70
1. Letak Geografis Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep .....	70
2. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep .....	72
3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep .....	76
B. Paparan Penelitian .....	77
1. <i>Creative Student Day</i> (CSD) dijadikan sebagai Kebijakan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa .....	77
2. Konsep CSD Sebagai Wadah dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Sumenep .....	82
3. Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa melalui <i>Creative Student Day</i> (CSD) .....	90
C. Temuan Penelitian.....	94

## **BAB V PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

- A. Kebijakan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa melalui *Creative Student Day* (CSD) ..... 97
- B. *Creative Student Day* (CSD) dijadikan sebagai Kebijakan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa ..... 98
- C. Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa ..... 101

## **BAB VI PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 104
- B. Saran ..... 106

DAFTAR PUSTAKA ..... 108

LAMPIRAN ..... 111



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Berpikir ..... 42
2. Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman ..... 51
3. Gambar 5.1 Bagan Hasil Analisis ..... 103



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	15
2. Tabel 3.1 Subjek Penelitian .....	46
3. Tabel 3.2 Subjek Penelitian .....	49





## ABSTRAK

Edi Awan, 2017. Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Siswa Melalui *Creative Student Day (CSD)* Di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

**Pembimbing: Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I., H. Slamet, M.M, Ph.D.**

---

**Kata Kunci: Kebijakan Kepala Madrasah, *Creative Student Day***

Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah yang timbul dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, bakat, minat, perhatian motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa, terdiri dari lingkungan, sekolah, profesionalisme guru dan keluarga. Mengembangkan bakat dan minat siswa bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena banyaknya tantangan baik dari segi pengetahuan, pengalaman, fasilitas atau wadah dan sistem kerja sama yang baik dituntut dari berbagai pihak dalam hal ini tentu sangat berkaitan erat dengan tugas kepala madrasah sebagai *top leader* yang bertanggung jawab terhadap perkembangan di dunia pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui mengapa *CSD* dijadikan kebijakan dalam mengembangkan bakat dan minat (2) untuk mengetahui bagaimana konsep *CSD* sebagai wadah dalam mengembangkan bakat dan minat siswa (3) untuk mengetahui implementasi kebijakan kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan studi kasus yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Subjek penelitian ini terdiri dari satu unit atau satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa (1) kepala Madrasah telah melakukan kebijakan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa yaitu dengan program *Creative Student Day (CSD)* sebagai wadah dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. (2) Konsep *CSD* merupakan pengganti dari *Class meeting* dan di dalamnya terdapat banyak program untuk di aktualisasikan sebagai perbaikan dari wadah sebelumnya. Siswa dirasa sulit untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Dengan adanya beraneka jenis program yang ada di *CSD* maka terjadilah peningkatan kualitas siswa dalam aspek bakat dan minat. (3) Implementasi dari kebijakan adanya *CSD* sebagai wadah mengalami banyak perubahan khususnya dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat dan minat ada empat, yaitu fisik, faktor psikis, faktor pengajaran guru dan faktor dorongan dari orang tua.

## ABSTRACT

Edi, Awan, 2017. The Policy of the School Principal in Developing Students' Talent and Interest through Creative Student Day (CSD) in Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Islamic Senior High School Sumenep. Thesis. Islamic Education Management Study Program, Postgraduate in Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.

**Advisors: Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I., H. Slamet, M.M, Ph.D.**

---

**Keywords: Policy of School Principal, Creative Student Day**

There are two factors affect learning achievement: internal and external faktors. Internal faktor emerges from students' inner selves such as intelligence, talent, interest, and motivation. External faktor comes from outside students' selves, they are environment, school, teacher professionalism, and family. Developing students' talent and interest is quite complicated because there are many challenges in knowledge, experience, facility or medium and good cooperative system that are demanded by many parties. It is a job of school principal as a responsible top leader for educational development.

The objectives of this research are: (1) to know why CSD is placed as policy in developing talent and interest (2) to know how the CSD concept as a medium in developing students' talent and interest (3) to know the implementation of school principal's policy in Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Islamic Senior High School Sumenep. The research method uses qualitative research of case study that fokuses on certain cases intensively and in detail. The subject of this research consists of one unit as a case. The data collection techniques are observation, interview and documentation.

According to the result of data analysis, it can be inferred that: (1) school principal has done the policy in developing students' talent and interest through Creative Student Day(CSD) program. (2) the concept of CSD is a substitute of Class meeting and it has many programs to be actualized as a reformation from previous medium. Students feel hard to develop their talent and interest before the creation of CSD that has many programs that can improve students' quality in the aspects of talent and interest. (3) the implementation from the policy of CSD as a medium experiences many changes especially in developing students' talent and interest. There are four faktors affect the development of talent and interest: physical, psychological, teacher method, and parents' support faktors.

## مستخلص البحث

إدي أوان، 2017. سياسة مدير المدرسة في تطوير المواهب والميول لدي الطلبة من خلال يوم الطالب المبدع (*Creative Student Day*) في المدرسة الثانوية نشأة المتعلمين غافورا الشرقي سمنب. رسالة الماجستير. قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: أ. د. الحاج بحار الدين الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج سلامت الماجستير.

### الكلمات الرئيسية: سياسة مدير المدرسة، يوم الطالب المبدع

وبصفة عامة هناك عاملان يؤثران على حصيلة الدراسة؛ هما العامل الداخلي والعامل الخارجي. والعامل الداخلي هو عامل نشأ من داخل نفسية الطلبة مثل الذكاء، والموهبة، والميول، والاهتمام التحفيزي. في حين أن العامل الخارجي هو عامل نشأ من خارج نفسية الطلبة مثل البيئة، والمدرسة ومهنية المعلم والأسرة. إن تنمية مواهب وميول الطلبة ليست عملاً يسيراً بسبب تنوع التحديات؛ سواء كانت في مجال المعرفة، أو الخبرة، أو المرافق وأنظمة التعاون الجيد المطلوب من مختلف الأطراف في هذه الحالة، وبالتأكيد أنها مرتبطة ارتباطاً وثيقاً بعمل مدير المدرسة كقائد ذي مسؤولية عن تطوير العالم التربوي.

الهدف من هذا البحث هو (1) معرفة سبب عقد يوم الطالب المبدع كسياسة في تطوير المواهب وميول الطلبة. (2) معرفة مفهوم يوم الطالب المبدع كمكان في تطوير المواهب وميول الطلبة. (3) معرفة تنفيذ سياسة مدير المدرسة في المدرسة الثانوية نشأة المتعلمين غافورا الشرقي سمنب.

استخدم الباحث منهج البحث النوعي بنوع دراسة الحالة التي ركزت على حالة مكثفة ومفصلة. وتكون موضوع هذا البحث من وحدة أو وحدة الوحدات نظر إليها على أنها حالة (قضية). استخدم هذا البحث الملاحظة، المقابلة والوثائق في جمع بياناته.

واستناداً إلى نتائج تحليل البيانات، الاستنتاج منها أنّ (1) مدير المدرسة قد قام بالسياسة في تطوير المواهب وميول الطلبة وهي برنامج يوم الطالب المبدع كمكان في تطوير المواهب وميول الطلبة. (2) مفهوم يوم الطالب المبدع هو بديل عن يوم المسابقة بين الفصول (*Class meeting*) وفيه برامج كثيرة ينبغي أن تتحقق لأجل تحسين البرنامج السابق، حيث كان الطلبة واجهوا الصعوبة في تطوير مواهبهم وميولهم. وبأنواع البرامج المختلفة التي وجدت في يوم الطالب المبدع فتم تحسين جودة الطلبة في جانب المواهب والميول. (3) أصبح تنفيذ سياسة وجود يوم الطالب المبدع متغيراً، خاصة في تطوير المواهب وميول الطلبة. أما العوامل التي أثرت على تطوير المواهب والميول فاشتملت أربعة أشياء، وهي العامل الجسدي، والعامل النفسي، وعامل تدريس المعلم وعامل تشجيع ولي الأمر.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Sesuai dengan Permendikbud RI No. 20 Tahun 2016 tentang Kompetensi Kelulusan yang memuat tiga kompetensi yang harus dimiliki anak didik yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Maka dengan itu bakat dan minat anak dalam belajar adalah termasuk salah satu faktor yang sangat penting untuk dapat mendorong keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Apabila faktor ini kurang diperhatikan, biasanya akan membawa akibat pada diri anak didik dan guru yaitu tidak mencapai tujuan pendidikan sekolah secara baik. Mengembangkan bakat dan minat anak bukanlah suatu pekerjaan yang mudah pekerjaan ini sangat banyak tantangannya baik dari segi pengetahuan, pengalaman, fasilitas atau wadah dan sistem kerja-sama yang baik dituntut dari berbagai pihak dalam hal ini tentu sangat berkaitan erat dengan tugas kepala madrasah sebagai *top leader* yang bertanggung jawab terhadap perkembangan di dunia pendidikan.

Sebagai salah satu usaha dalam mengembangkan bakat dan minat anak-anak di sekolah, peran semua guru perlu untuk melakukan berbagai macam usaha dengan cara penerapan disiplin sekolah, memberi motivasi dalam belajar dan memberi hadiah dan penghargaan bagi setiap peserta didik yang mempunyai prestasi. Berdasarkan suatu kenyataan bahwa bakat dan minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting diperhatikan oleh setiap guru dalam mengajar di sekolah, guna untuk mencapai pelaksanaan tujuan

pendidikan di sekolah secara baik. Apabila faktor ini diabaikan begitu saja, biasanya akan membawa pengaruh sulitnya untuk mencapai hasil pelaksanaan pendidikan secara optimal.

Agar kemampuan anak berbakat itu tidak menurun dan selalu berkembang dari tahun ke tahun, maka perhatian terhadap pengembangan bakat dan minat sangat diperlukan, untuk itu mereka harus memperoleh perhatian dalam mengembangkan potensinya sesuai dengan porsinya masing-masing. Dalam hal ini sekolah mempunyai kewajiban dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didiknya agar mampu menghadapi tantangan masa depannya. Dan harus diupayakan agar anak berbakat itu dapat berkarya dan berprestasi dengan maksimal, upaya tersebut diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, masyarakat serta pemerintah.

Kapasitas sebagai kepala madrasah sebagai *educator, manager, administrator, dan supervisor* harus mampu mengatur, salah satunya adalah dilaksanakannya *Creative Student Day (CSD)* sebagai upaya pengembangan bakat minat siswa yang berguna atas terbentuknya siswa kreatif. Melihat kebijakan kepala madrasah atas dilaksanakan CSD yang tujuannya adalah mendorong siswa kreatif berkarya, merayakan dan menumbuhkan kebanggaan atas karyanya. Sebagai upaya menggali bakat minat siswa, yang sehingga, pengetahuan dan keterampilan yang diberikan kepada anak didik benar-benar mampu terbentuk siswa kreatif, terampil dan inovatif.

Pemberian layanan terhadap lembaga yang konsisten dengan kemampuan *human capital* yang tinggi, hal ini dapat membuat lembaga

dengan efektivitas kinerja yang tinggi dan dapat mempertahankan kualitas dan prestasi yang unggul serta dapat menarik siswa baru serta kemungkinan bagi siswa di dalamnya yang berpotensi untuk memanfaatkan kualitas *intellectual capital*. Kemampuan untuk kompetisi pada sebuah lembaga yang bersangkutan karena kebijakan kepala madrasah berfungsi sebagai pedoman.

Suatu organisasi, dapat dikatakan berhasil atau bahkan gagal. Sebagian besar ditentukan oleh fungsi kepemimpinan, sehingga tidak berlebihan jika ada ungkapan yang menyatakan pemimpinlah yang bertanggung jawab atas kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan.<sup>1</sup>

Ungkapan ini membuktikan, bahwa betapa kompleknya tugas dan tanggung jawab pemimpin dalam membawa suatu lembaga menuju arah yang lebih baik, atau pemimpin adalah ahli kebijakan yang menetapkan visi dan misi organisasi serta memusatkan perhatian pada cara-cara agar organisasi mencapai tujuan. Dengan memusatkan perhatian pada suatu visi, pemimpin mengoperasikan sumber daya yang ada dengan keragaman karakteristik yaitu meliputi kecakapan teknik (misal: mengetahui tentang prosedur tugas dan perlengkapan) dan kecakapan hubungan antar manusia (misalnya: menyadari keutuhan bawahan dan kemampuan bergaul dengan bawahan).<sup>2</sup>

Pemimpin yang cakap, tidak hanya mampu mengusahakan bahwa pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik, produktif, dan efisien, tepat pada waktunya dengan kualitas tinggi, tetapi juga dapat menolong dan memotifasi

---

<sup>1</sup> Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 1

<sup>2</sup> Kenneth N. Wexlwy, Gary A. Yuki, *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 191-192

bawahannya dalam organisasi, mengetahui rasa harga diri dan kepuasan dalam bekerja. Para pemimpin yang berhasil seringkali menginspirasi pengikutnya untuk mencapai hasil yang lebih tinggi dengan menunjukkan pada mereka bagaimana pekerjaan mereka dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi organisasi, yaitu tetap menjaga antara kepentingan organisasi dan kepentingan individu.

Begitu juga halnya pada Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep agar tercapai prestasi yang tinggi dalam menentukan standar pengelolaan madrasah dan dapat lebih bijaksana dalam menentukan keberhasilan para siswa, setiap guru yang mempunyai tingkat kinerja yang tinggi dan dapat menjadikan anak didiknya berprestasi, kreatif, inovatif dan terampilan, maka yang didapatkan adalah tingkat jabatan yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Adapun indikator kinerja dapat didasari dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Dalam hal ini, peran kepala madrasah yang menentukan arah perkembangan lembaga ke depan, juga terhadap *out put* lembaga dan peran guru tidak terlepas dari penerapan kepemimpinan yang ada dalam masing-masing lembaga. Akan tetapi masih banyak permasalahan yang menyebabkan menurunnya semangat siswa yang muncul disebabkan ketidaksesuaian

kebijakan kepemimpinan yang diterapkan, bahkan tidak jarang pada permasalahan tersebut muncul disebabkan kebijakan pemimpin yang salah karena secara tidak disadari seorang pemimpin dalam mengimplementasikan kebijakan atau menerapkan gaya kepemimpinan tersebut dalam rangka menjalankan kepemimpinannya menurut caranya sendiri dan cara-cara yang digunakannya merupakan pencerminan sifat-sifat dasar kepribadian seorang pemimpin walaupun pengertian ini tidak mutlak.<sup>3</sup>

Pada Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep, berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa kebijakan kepala madrasah atas dilaksanakannya *Creative Student Day* (CSD) terjadi meningkatnya kreatifitas siswa baik dibidang studi apapun. Seperti, menulis opini, cerpen, puisi, resensi dan melukis kaligrafi.

Hal ini disebabkan oleh pemikiran pemimpin yang dalam menganggap bahwa hakekatnya setiap manusia itu sama dan sumber daya manusia di dalamnya dapat diperlakukan secara identik. Intinya tidak ada sesuatu yang betul-betul sama dan setiap manusia berbeda secara fisik dan kondisi satu dengan yang lainnya. Poinnya adalah bahwa perbedaan ini menuntut perhatian agar setiap aktifitas pemikiran manusia dapat menggali potensinya secara penuh sehingga efektivitas dapat meningkat kualitas siswa.

Peneliti ingin mengulas lebih dalam tentang masalah-masalah yang mengganggu keefektifan kinerja guru yang kerap kali muncul dengan melihat kebijakan kepala madrasah atas dilaksanakan *Creative Student Day* (CSD)

---

<sup>3</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 48



yang diterapkan di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep, dalam hal ini dapat dilihat dari siswa (peserta didik) sering absen tanpa meninggalkan tugas sehingga murid tidak terkendali dan kegiatan belajar mengajar terganggu.

Dengan demikian, maka peneliti mengambil judul **Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Siswa Melalui *Creative Student Day* (CSD) Di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tentang kebijakan kepala madrasah dalam mengembangkan bakat dan minat melalui *Creative Student Day* (CSD) di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur tersebut, penulis memfokuskan pada beberapa masalah sebagai berikut :

1. Mengapa CSD dijadikan kebijakan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep?
2. Bagaimana konsep CSD sebagai wadah dalam mengembangkan bakat dan minat siswa di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep?
3. Bagaimana implementasi kebijakan kepala Madrasah dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui *Creative Student Day* (CSD) di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep?

### C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah menganalisis kebijakan kepala madrasah dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui *Creative Student Day* (CSD) di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep. Tujuan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mengapa CSD dijadikan kebijakan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep.
2. Untuk mengetahui bagaimana konsep CSD sebagai wadah dalam mengembangkan bakat dan minat siswa di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep.
3. Untuk mengetahui implementasi kebijakan kepala Madrasah dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui *Creative Student Day* (CSD) di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus memuat dua hal yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan sedangkan manfaat praktis adalah kegunaan hasil

penelitian untuk kepentingan masyarakat pengguna<sup>4</sup>. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah.

## **1. Manfaat Teoritis**

### **a. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, manfaat penelitian ini adalah sebagai suatu aktivitas untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai kebijakan kepala madrasah dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui *Creative Student Day* (CSD).

### **b. Bagi Pembaca**

Bagi pembaca, manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan bacaan untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang kebijakan kepala madrasah dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui *Creative Student Day*.

### **c. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, manfaat penelitian ini adalah sebagai sumbangan bahan bacaan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

### **d. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Aspek keilmuan yakni sebagai sumbangan pikiran atau masukan bagi penimba ilmu pengetahuan terutama bagi para

---

<sup>4</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis, Disertasi, dan Makalah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim* (Malang, 2015), hlm. 52.

mahasiswa pasca sarjana UIN Maliki dalam rangka menambah khazanah keilmuan, khususnya di bidang manajemen pendidikan Islam.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, hasil penelitian ini adalah sebagai bahan masukan untuk mengembangkan sikap ilmiah, sebagai tambahan pengalaman, dan sebagai motivasi untuk meneliti lebih lanjut hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan kepala madrasah dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui *Creative Studeny Day* (CSD).

### **b. Bagi Guru**

Bagi para pemimpin lembaga, semoga menjadi tambahan keberagaman dalam wahana pengembangan lembaga, sehingga timbul adanya kekompakan untuk mengembangkan lembaga pendidikan Islam, madrasah-madrasah dan lain sebagainya.

### **c. Bagi Murid**

Yakni dapat dijadikan sebagai bahan penyusun hipotesa bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan.

### **d. Bagi Tempat Dilakukannya Penelitian**

Diharapkan menjadi masukan guna menambah wawasan dalam mengembangkan lembaga serta pengetahuan mereka dalam

menghadapi benturan peradaban untuk tetap terjaganya nilai-nilai dan ciri khas lembaga pendidikan pendidikan islam.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Pada bagian ini, peneliti menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Haisyim Rosyidi<sup>5</sup>, yaitu tesis yang membahas tentang analisis kebijakan kepala UPTD (unit pelaksana teknis daerah) dalam meningkatkan profesionalisme Kepala sekolah SD di Kec. Bungah Gresik Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan rancangan *single case*. Tujuan ini di fokuskan 1) bagaimana kebijakan kepala UPTD untuk meningkatkan profesionalisme kepala sekolah di Kec. Bungah, 2) bagaimana model perumusan kebijakan kepala UPTD dalam meningkatkan profesionalisme kepala sekolah di Kec. Bungah Gresik 3) bagaimana analisis kebijakan analisis kebijakan kepala UPTD dalam meningkatkan profesionalisme kepala sekolah di Kec. Bungah Gresik. 4) bagaimana evaluasi kebijakan kepala UPTD dalam meningkatkan profesionalisme kepala sekolah di Kec. Bungah Gresik. Hasil penelitian ini 1)

---

<sup>5</sup> M. Hasyim Rosyidi, *Tesis Analisis Kebijakan Kepala UPTD (Unit Pelaksanaan Teknis Daerah) dalam meningkatkan Profesionalisme Kepala Sekolah SD di Kec. Bungah Gresik* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

kepala UPTD dalam meningkatkan profesionalisme kepala sekolah di Kec. Bungah Gresik adalah K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah), pembinaan atau *workshop* 2) model perumusan kebijakan kepala UPTD dalam meningkatkan profesionalisme kepala sekolah di Kec. Bungah adalah kelompok dan musyawarah. 3) analisis kepala UPTD dalam meningkatkan profesionalisme kepala sekolah di Kec. Bungah dengan menggali informasi, pengusulan kebijakan, seleksi kebijakan, penetapan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, evaluasi 4) evaluasi kebijakan kepala UPTD dalam meningkatkan profesionalisme kepala sekolah di Kec. Bungah Gresik dengan observasi, seleksi, pembinaan, rekomendasi, tindak lanjut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Muthoharoh (2010)<sup>6</sup> “*Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah dalam Mendukung Pengembangan Diri Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang III Gondanglegi*” dalam penelitian ini peneliti menfokuskan pada pengembangan diri siswa sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, dan pengecekan anggota (*member check*). Hasil penelitian yang di dapat menunjukkan masih kurangnya perhatian guru kepada

---

<sup>6</sup> Ririn Muthoharoh. *Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah dalam Mendukung Pengembangan Diri Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang III Gondanglegi*. Tesis (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010)

murid sehingga banyaknya siswa yang kurang bisa berkembang ketika di luar sekolah maupun masyarakat.

Penelitian yang dilakukan Siti Aminah (2009)<sup>7</sup> “*Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang*” fokus pada penelitian ini kebijakan dalam meningkatnya kompetensi guru, khususnya guru pendidikan agama. Upaya kebijakan kepala sekolah melalui program-program yang dilakukan dan dilaksanakan masih belum bisa dilakukan secara menyeluruh, karena banyaknya dari kondisi guru maupun waktu yang kurang tepat. Adapun kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah Kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di MTs Negeri Turen Malang adalah dengan mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) pada tingkat Tsanawiyah sub rayon, mengikuti studi banding, *workshop*, mengikuti pengajian tafsir tiap satu bulan sekali dan juga adanya kursus komputer pada semua guru yang ada di MTs Negeri Turen Malang.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Imam Syafi'uddin (2011)<sup>8</sup> “*Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Tompokersan Lumajang*” penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah

---

<sup>7</sup> Siti Aminah. *Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang*. Tesis (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2009)

<sup>8</sup> Imam Syafi'uddin. *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Tompokersan Lumajang* Tesis (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011)

yaitu kebijakan untuk meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan/memo, dokumen resmi atau pun data-data yang tertulis. Hasil yang didapat menunjukkan hasil penelitian ini adalah kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI SD Islam Tompokersan Lumajang adalah dengan mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) pada tingkat Sekolah Dasar, mengikuti penataran/diklat, *workshop*, baik dalam kota atau pun luar kota, serta adanya kumpulan guru PAI di SD Islam Tompokersan Lumajang.

Dari penelitian terdahulu yang sudah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa empat penelitian terdahulu dijadikan acuan di dalam penelitian ini sama-sama memiliki tujuan yang sama, yakni tentang sebuah kebijakan Kepala Sekolah. Namun terdapat perbedaan dalam pengkajian dan objek penelitian.

Adapun judul dalam penelitian ini berkaitan dengan Kebijakan Kepala Madrasah dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui *Creative Student Day* (CSD) di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Sumenep Madura.

Agar lebih mudah memahaminya, maka peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel seperti berikut ini:



**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	M. Hasyim Rosyidi (2016) Analisis Kebijakan Kepala UPTD ( <i>Unit Pelaksanaan Teknis Daerah</i> ) dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Kepala Sekolah SD di Kec. Bungah Gresik	Kajian tentang kebijakan kepala sekolah	Analisis Kebijakan Kepala UPTD ( <i>Unit Pelaksanaan Teknis Daerah</i> ) dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Kepala Sekolah SD di Kec. Bungah Gresik	Dalam penelitian yang dilakukan oleh M.Hasyim Rosyidi terfokus terhadap Analisis kebijakan kepala UPTD dalam meningkatkan profesionalisme kepla sekolah SD se-Kec. Gresik
2	Ririn Muthoharoh (2010) Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Diri Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang III Gondanglegi	Kepala Sekolah dalam mengambil keputusan untuk madrasah	Penelitian ini hanya fokus kebijakan kepala sekolah dalam mendukung pengembangan diri siswa di madrasah	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ririn Muthoharoh terfokus Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah dalam Mendukung Pengembangan Diri.
3	Siti Aminah (2009) Implemetasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang	Kepala sekolah sebagai aktor pengambilan keputusan dalam kompetensi guru	Fokus penelitian meningkatkan kompetensi Guru PAI	Dalam penelitian yang dilakukan Siti Aminah terfokus dalam Implementasi kebijakan kepala sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam
4	Imam Syafi'uddin	Kepala	Penelitian	Dalam

	(2011) Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Tompokersan Lumajang	sekolah sebagai aktor dalam melakukan perbaikan kompetensi Guru	terfokus pada pembelajaran yang dilakukan oleh Guru PAI	penelitian yang dilakukan oleh Imam Syafi'uddin terfokus pada Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.
--	--	---	---	---

## F. Definisi Istilah

Untuk mengetahui definisi-definisi yang ada dalam sebuah penelitian, maka diperlukan penjelasan tentang definisi operasional secara jelas. Adapun konsep yang ada dalam pembahasan tesis ini adalah :

### 1. Kebijakan

Kebijakan adalah suatu upaya atau tindakan untuk mempengaruhi sistem pencapaian tujuan yang diinginkan, upaya dan tindakan dimaksud bersifat strategis yaitu berjangka panjang dan menyeluruh.

Peneliti memberikan pemahaman bahwa kebijakan dapat berasal dari seorang pelaku atau sekelompok pelaku yang berisi serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan bagaimana cara membuat kerangka konsep kebijakan mulai dari pendekatan membuat kebijakan, metode maupun model-model kebijakan dan cara merumuskan kebijakan. Agar dalam penelitian ini menimbulkan generalisasi yang saling berhubungan secara sistematis dalam membuat kebijakan.

## 2. *Creative Student Day* (CSD)

*Creative Student Day* (CSD) adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas siswa. Program *Creative Student Day* (CSD) ini diadakan sebagai ganti dari *Class meeting* (CM). Hal ini dilakukan setelah para guru mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan *Class meeting*.

## 3. Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki siswa, yang meliputi keterampilan menulis, membaca, kemampuan fisik, kecerdasan kognitif.

## 4. Minat

Minat adalah kemampuan yang didasarkan atas kesenangan peserta siswa, bahwa siswa mempunyai kemampuan dan perbedaan yang ada dalam diri individu siswa yaitu kemampuan dan keinginan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Bakat dan Minat

##### 1. Pengertian Bakat dan Minat

Bakat adalah potensi diri dengan kapasitas masing-masing untuk mencapai prestasi ke tingkat tertentu. Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap manusia pasti memiliki bakat. Dengan demikian anak yang berbakat ialah anak yang mampu mencapai prestasi tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang telah nyata (terwujud), meliputi kemampuan berpikir kreatif-produktif, kemampuan psikososial, kemampuan dalam salah satu bidang seni dan kemampuan psikomotorik/kinestetik.<sup>9</sup> Anak-anak ini membutuhkan program pendidikan yang berdiferensiasi dan atau pelayanan di luar jangkauan program sekolah/madrasah yang biasa agar dapat mewujudkan sumbangannya untuk diri sendiri dan masyarakat.

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, melukis dan keterampilan<sup>10</sup>. Jadi bakat juga bisa diartikan yaitu kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relatif bersifat umum. Misalnya, bakat intelektual umum

---

<sup>9</sup> Reni Akbar, *Menguatkan Bakat Anak*, PT Gramedia Wildiasarana Indonesia-Grasindo, th., hlm.19

<sup>10</sup> Bunda Lucy, *Mendidik Anak Sesuai Minat dan Bakat Anak*, PT. Tangga Pustaka, 2009, hlm. 65

atau khusus (bakat akademis khusus) atau bakat khusus juga bisa disebut juga talent (talenta).<sup>11</sup>

Minat (*interest*) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu, dalam bahasa Arabnya *ihitimam*.<sup>12</sup> Menurut Reber (1988) minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi hal ini karena masih ada ketergantungan yang banyak terhadap faktor-faktor tertentu atau faktor internal lainnya. Misalnya, pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.<sup>13</sup> Dari pengertian tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subyek, ada usaha untuk mendekati, mengetahui, meneliti, menguasai, atau berhubungan dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari obyek<sup>14</sup>.

Pemerintah juga menetapkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara Ketetapan MPR-RI No II/MPR/1983 yang di dalamnya dinyatakan bahwa dalam rangka memperluas kesempatan untuk memperoleh pendidikan, perlu dilanjutkan usaha penyediaan fasilitas pendidikan untuk menampung anak-anak usia sekolah. Sehubungan dengan ini, perhatian khusus perlu diberikan kepada anak-anak secara maksimal.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> Enung Fatima, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Pustaka Setia, Bandung: 2006, hlm. 72

<sup>12</sup> M. Kasir Ibrahim, *Kamus Arab*, Surabaya, tahun 2005, hlm. 581

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT GrafinPersada, Jakarta: 2005, hlm 150

<sup>14</sup> Abdul Rahman Saleh, Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* Jakarta: Prenada Media, 2004, hlm. 263

<sup>15</sup> Enung Fatima, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, hlm. 19

Dengan demikian sejak dini, anak memerlukan perhatian yang besar agar tumbuh sesuai dengan tuntutan zaman. Perhatian terhadap anak yang mempunyai bakat dan minat, perhatian secara praktis yang akan membantu anak menjadi kompeten untuk memajukan budaya bangsa dan mampu menyerap banyak tenaga kerja.

## **2. Jenis-Jenis Bakat Khusus**

Setiap pada dasarnya memiliki bakat khusus yang berbeda, usaha dalam pengalaman atau pengenalan bakat khusus akan terjadi pada bidang tertentu seperti pekerjaan dan atau dalam dunia pendidikan. Pemberian dalam jenis bakat tersebut dilakukan atas dasar apa bakat itu berfungsi, seperti bakat matematika, olahraga, seni, musik, bahasa, teknik dan sebagainya. Dengan demikian bakat khusus itu bergantung pada dimana seseorang individu hidup dan dibesarkan, baik itu pada faktor pengalaman atau lingkungan sangatlah memengaruhi pengembangan bakat khusus.

Dengan demikian dengan adanya bakat dan minat pada setiap individu dapat mencapai prestasi dalam bidang tertentu diperlukan latihan pengalaman, pengetahuan dorongan atau kesempatan untuk mengembangkan potensi dalam dirinya (bakat dan minat).

## **3. Bakat Berdasarkan Fungsinya**

Bakat bukanlah sifat tunggal, melainkan sekelompok sifat yang secara bertingkat membentuk bakat. Misalnya, dalam bakat musik terdapat kemampuan membedakan nada, kepekaan akan keserasian suara, kepekaan akan irama, dan nada. Bakat baru muncul atau teraktualisasi bila ada

kesempatan untuk berkembang atau dikembangkan.

Bakat akan sulit berkembang dengan baik apabila tidak diawali dengan adanya minat untuk hal tersebut atau hal yang berkaitan dengan bidang yang akan ditekuni. Tanpa ada minat untuk belajar hitung-hitungan, seseorang tidak akan berkembang menjadi seorang ahli matematika. Bakat dalam suatu bidang tertentu, misalnya seni, musik, hitung menghitung, atau bahasa, merupakan hasil interaksi antara bakat bawaan dan faktor lingkungan yang juga didukung oleh faktor kepribadian dan sikap.

#### **4. Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Pada periode ini anak mencapai kematangan fisik dan diharapkan pula disertai dengan kematangan emosi dan perkembangan sosialnya. Karena masa peralihan maka remaja pada umumnya masih ragu-ragu akan perannya dan menimbulkan krisis identitas. Dalam usaha menemukan jati dirinya dalam arti mengataui kebutuhan-kebutuhan pribadi serta tujuan yang ingin dicapai dalam hidupnya, maka pengembangan bakat dan minat remaja sangat penting. Dan dalam mengembangkan kompetensinya remaja tetap membutuhkan bimbingan dari orang tua dan lingkungan rumah maupun sekolah.

Hal-hal yang perlu dicermati dalam mengembangkan bakat dan minat remaja, yaitu:

- a. Mengikuti minat teman.

Usia remaja adalah masa perkembangan yang ditandai dengan

solidaritas tinggi terhadap teman-teman sebayanya. Remaja kurang memahami siapa dirinya, memiliki kebutuhan yang besar untuk berada dan diakui dalam kelompoknya. Hal ini seringkali membuat remaja mengikuti minat temannya, memilih bidang yang sebenarnya kurang sesuai dengan bakat dan minatnya. Untuk memilih bidang-bidang yang akan dikembangkannya, remaja perlu berdiskusi, mencari masukan dan bertukar pikiran dengan orang tuanya.

b. Penelusuran bakat dan minat secara dangkal.

Memperhatikan bakat dan minat anak membutuhkan usaha yang serius dan berkesinambungan. Tes bakat pada umumnya memadukan kemampuan intelektual ataupun ketrampilan dengan bakat dan minat yang dimiliki seseorang. Kemampuan tinggi tanpa didukung oleh minat akan membuat anak bisa berhasil dalam pendidikannya akan tetapi antusiasme untuk mempelajarinya kurang tinggi minat dan bakat yang tinggi di suatu bidang tanpa didukung kemampuan akan membuat seseorang membutuhkan tenaga dan usaha ekstra keras untuk mencapainya. Selain hal tersebut tentunya di manapun seseorang belajar dan bekerja dibutuhkan motivasi belajar, daya juang dan ketekunan.

Upaya dalam pengembangan anak berbakat dan yang mempunyai minat harus direncanakan dan diterapkan secara hati-hati, dan langkah-langkahnya harus dilakukan secara berkelanjutan. Langkah-langkah program pengembangan anak yang mempunyai bakat



dan minat adalah:

- 1) Pembentukan *steering committee*, yang anggotanya terdiri dari pimpinan, guru-guru, orang tua, siswa yang diidentifikasi berbakat, dan petugas pelayanan siswa (konselor, pekerja sosial, psikolog, dan lain-lainnya).
- 2) Analisis kebutuhan yang dapat dilakukan dengan survei terhadap siswa, guru, dan orang tua.
- 3) Pemilihan koordinator usaha pengembangan program yang bertugas untuk merakit data kebutuhan siswa dan menggunakannya untuk :
  - a) Mengembangkan program, tujuan, dan bentuk-bentuk kegiatan siswa.
  - b) Mengembangkan rencana bantuan teknis.
  - c) Mengembangkan dan menerapkan proses identifikasi.
- 4) Perancangan model program alternatif layanan yang meliputi beberapa kegiatan, yaitu :
  - a) Merangkum data,
  - b) Menghitung populasi yang dilayani,
  - c) Mengkaji filosofi dan pendekatan program,
  - d) Menetapkan tujuan,
  - e) Menetapkan bidang kurikulum yang digali,
  - f) Mengelompokan pendekatan yang digunakan,
  - g) Mengorganisasikan program dan jadwal,

- h) Menetapkan staf,
  - i) Menetapkan pendekatan evaluasi, dan
  - j) Mempertimbangkan anggaran.
- 5) Pengembangan staf yang direncanakan dalam tiga tingkatan, yaitu dasar, pengembangan, dan refleksi.

### 5. Model Pengayaan Siswa Berbakat

Ada tiga jenis untuk memberikan program pengayaan siswa sesuai bakat dan minat siswa:<sup>16</sup>

- a. Kegiatan penajakan umum
- b. Kegiatan pelatihan kelompok
- c. Pengkajian kelompok kecil dari masalah dunia nyata.

Kegiatan jenis ini merupakan pengalaman dan kegiatan yang dirancang untuk memperkenalkan siswa dengan berbagai topik atau bidang studi yang dapat menarik minatnya secara sungguh-sungguh. Kegiatan ini dapat berupa karya wisata, pembicara tamu, wawancara, bacaan, film, atau pusat studi. Kegiatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman baru dan dapat memperluas minat mereka.

### 6. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bakat

Faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat anak yaitu :<sup>17</sup>

- a. Anak itu sendiri. Misalnya, anak itu sendiri kurang berminat mengembangkan bakat-bakat yang ia miliki, atau kurang motivasi untuk

<sup>16</sup> Reni Akbar, *Menguatkan Bakat Anak*, PT Gramedia Wildiasarana Indonesia-Grasindo, 2007, hlm. 70

<sup>17</sup> Enung. *Psikologi Perkembangan*, hlm. 73

mencapai prestasi tinggi, atau ia mempunyai kesulitan dan masalah pribadi sehingga mengalami hambatan untuk mengembangkan bakatnya.

- b. Lingkungan Anak. Misalnya, orang tua kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang dibutuhkan anak, atau ekonominya cukup tinggi, tetapi kurang memberi perhatian kepada pendidikan anaknya.

### **7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberbakatan Anak**

Usaha untuk mengembangkan potensi bakat secara optimal, diperlukan faktor penopang gizi baik selama kehamilan dan masa balita adalah sebuah upaya baik untuk mendukung lahirnya anak-anak kreatif berbakat. Faktor keturunan, bisa pula mendukung meskipun bukan faktor kunci. Tidak jarang, anak cerdas kreatif berbakat pun lahir dari keluarga biasa-biasa saja.

Faktor-faktor lain selain di atas yang tak kalah pentingnya untuk menunjang bakat dan kreatifitas anak secara optimal, yaitu:<sup>18</sup>

- a. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan merupakan olahan dari berbagai hal, misalnya sosial, pendidikan, dan keluarga. Lingkungan sosial yang begitu bervariasi sangat mempengaruhi anak dalam menyesuaikan dengan lingkungannya, karena anak pada dasarnya telah memiliki potensi dasar positif, maka diperlukan lingkungan yang positif pula. Hal itu, bukan saja akan

---

<sup>18</sup>Miftahul Asrar, *Mencetak Anak Berbakat Cerdas Intelektual*, Surabaya: Jawara Surabaya, 2002, hlm. 91

membentuk anak menjadi serta positif melainkan perkembangan potensi anak pun tidak terhambat.

b. Faktor kepribadian

Faktor kepribadian yaitu keadaan psikologis dimana perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri. Hal itu sangat membantu anak dalam membentuk konsep optimis dan percaya diri, maka menanamkan kepercayaan dalam diri anak akan membantu mental serta kepribadian dan serta optimis

c. Faktor minat dan motivasi

Faktor minat dan motivasi yaitu suatu kondisi *intern* anak untuk mengembangkan potensinya. Karena itu, minat dan motivasi merupakan jembatan penghubung antara potensi bakat dan kreatifitas. Boleh jadi dengan tidak dimilikinya 2 faktor di atas, potensi itu akan tersembunyi, bakat akan kurang berkembang atau tidak menonjol, bila tidak disertai motivasi. Motivasi berhubungan dengan kuatnya daya juang untuk mencapai suatu sasaran tertentu. Jika kurang ada motivasi untuk menjadi seorang ahli musik, maka rintangan yang kecil saja dalam belajar musik sudah cukup dapat menghilangkan semangat berlatih sehingga bakat musik kurang berkembang.

d. Faktor penilaian

Faktor penilaian yaitu menghargai gejala bakat anak, kelihatannya anak cenderung subyektif, namun harus diakui bahwa anak membutuhkan rangsangan dari lingkungan untuk menumbuhkan rangsangan itu. Hargai

setiap prestasi anak, beri hadiah (tidak harus berupa materi) kala anak berprestasi, dan pandai-pandailah mencari potensi anak yang lain yang berpeluang untuk mencapai prestasi optimal.<sup>19</sup>

## 8. Ciri-Ciri Bakat

Renzulli dkk. telah berhasil menarik kesimpulan tentang konsep bakat, bahwasannya yang menumbuhkan keberbakatan seseorang adalah pada hakikatnya terbagi atas tiga kelompok ciri-ciri, yaitu :

- a. Kemampuan di atas rata-rata
- b. Kreatifitas
- c. Pengikatan diri atau tanggung jawab terhadap tugas (*tes commitment*)<sup>20</sup>

Sejauh mana seseorang dapat disebut berbakat tergantung dari saling keterikatan antara ketiga kelompok ciri-ciri tersebut. Setiap kelompok mempunyai peran yang sama-sama menentukan. Jadi bukan kemampuan di atas rata-rata saja, tetapi kreatifitas dan tanggung jawab.

- a. Kemampuan di atas rata-rata atau kemampuan umum, yang dimaksud kemampuan umum adalah bidang-bidang kemampuan umum yang biasanya diukur dengan tes inteligensi, tes prestasi, tes bakat, dan tes kemampuan mental.
- b. Kreatifitas, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai

<sup>19</sup>Miftahul Asrar, *Mencetak Anak Berbakat Cerdas Intelektual*, hlm. 95-97

<sup>20</sup>S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah (Petunjuk bagi Para Guru dan Orang Tua)*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992, hlm. 20

kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

- c. Kreatif produktif adalah pengikatan diri terhadap tugas sebagai bentuk motivasi internal yang mendorong seseorang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugasnya meskipun mengalami macam-macam rintangan atau hambatan menyelesaikan tugas yang masalah tanggung jawabnya karena ia telah mengikat dirinya terhadap tugas tersebut atas kehendak sendiri.

Orang menganggap bahwa biasanya keberbakatan hanya ditentukan oleh kemampuan di atas rata-rata atau kecerdasan yang tinggi. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan tidaklah demikian halnya. Misalnya, seseorang mempunyai bakat teknik, tetapi tanpa adanya kreatifitas pada dirinya untuk mencoba-coba bereksperimen untuk menciptakan sesuatu yang baru, serta dorongan dan semangat yang kuat dalam mengerjakan dan menyelesaikan apa yang telah ia mulai, meskipun mengalami banyak rintangan atau kegagalan, maka ia tidak akan menghasilkan karya-karya yang bermakna. Ketekunan dan keuletan dalam mengerjakan dan menyelesaikan suatu tugas sangat menentukan keberhasilan seseorang, di samping kemampuan dan kreatifitas yang tinggi.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pres, 1992 hlm. 7

## 9. Ciri-Ciri Minat

Berdasarkan pemahaman beberapa pendapat tentang definisi minat yang telah dikemukakan di atas, dapat diartikan tentang ciri-ciri minat sebagai berikut :

- a. Adanya rasa senang dan keterkaitan terhadap obyek yang diminati.
- b. Adanya rasa butuh terhadap apa yang diminati.
- c. Rajin belajar
- d. Pemusatan perhatian
- e. Hasrat belajar
- f. Tekun menghadapi tugas.
- g. Ulet menghadapi kesulitan
- h. Tidak mudah melepaskan hal yang diminati tersebut.<sup>22</sup>

## 10. Karakteristik Anak Berbakat

Sebagai makhluk sosial setiap anak mempunyai bakat dan mengalami pertumbuhan dan perkembangan, hal ini sangat berpengaruh terhadap pemikiran, sikap anak dan aktifitas lainnya. Untuk mengetahui karakteristik anak berbakat bisa dilihat dari berbagai segi, yaitu :<sup>23</sup>

- a. Potensi
  - 1) Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan anak berbakat memiliki potensi unggul. Potensi ini dapat disebabkan karena keturunan, seperti studi yang dilakukan U. Branfenbrenner (1972) dan Scarr Salaptek (1975) menyatakan secara tegas bahwa tidak ada keraguan bahwa

---

<sup>22</sup>Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 83

<sup>23</sup>Sardiman. *Interaksi dan Motivasi*, hlm. 75

faktor genetika mempunyai andil besar terhadap kemampuan mental seseorang (Kitano, 1986).

## 2) Cara menghadapi masalah

Cara menghadapi masalah disini yang dimaksud adalah keterlibatan seluruh aspek psikologis dan biologis setiap anak berbakat ketika mereka berhadapan dengan masalah. Sedangkan karakteristik anak berbakat dalam menghadapi persoalan atau masalah yaitu :<sup>24</sup>

- a) Mereka mampu melihat hubungan permasalahan secara komprehensif dan mengaplikasikan konsep kompleks dalam situasi yang konkrit.
- b) Mereka akan terpusat kepada pencapaian tujuan yang ditetapkan (Gearheart, 1980).
- c) Mereka suka bekerja secara independen dan membutuhkan kebebasan dalam bergerak dan bertindak
- d) Mereka menyukai cara-cara baru dalam mengerjakan sesuatu dan mempunyai intens untuk berkreasi.

## 3) Prestasi

Untuk melihat prestasi anak berbakat juga bisa dilihat dari segi fisik, psikologis, akademik, dan sosial. Prestasi secara fisik anak berbakat yaitu memiliki daya tahan tubuh yang prima serta koordinasi gerak fisik yang harmonis (French, 1959). Secara psikologis, yaitu memiliki kemampuan emosi unggul dan pada

---

<sup>24</sup>Sardiman. *Interaksi dan Motivasi*, ,hlm. 77



umumnya adalah anaka yang populer serta lebih mudah diterima (Gearheart, Heward, 1980). Sedangkan prestasi akademik adalah berbakat pada dasarnya memiliki sistem syaraf pusat (otak dan *spinal cord*) yang prima, sehingga mencapai puncak kognitif yang tinggi. Menurut Bloom, kognitif tinggi yaitu meliputi berfikir aplikatif, analisi, sistematis, evaluasi dan juga kognitif yang rendah yang meliputi dari berfikir, mengetahui dan komprehensif.

#### 4) Menangani anak berbakat

Menangani anak berbakat yaitu, memerlukan peran lingkungan baik di lingkungan keluarga atau lembaga pendidikan, dan memerlukan serangkaian perangsang (stimulasi) yang sistematis, terencana dan terprogram agar apa yang dimiliki oleh mereka menjadi *actual* dan berfungsi sebagai-baiknya. Sehingga, anak yang mempunyai bakat di bidang tertentu dapat berkembang sempurna. Oleh karena itu, peran lingkungan sangatlah memicu terhadap tahapan realitas untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Cara yang dilakukan adalah terus-menerus mengasah bakat melalui latihan yang tersusun sistematis dan terprogram.

### **B. Kajian Teori Bakat dan Minat dalam Perspektif Islam**

Salah satu anugerah terbesar yang Allah SWT berikan kepada kita adalah diciptakan kita menjadi manusia. Sebagai makhluk yang dimuliakan Allah, manusia diciptakan secara sempurna. Potensi-potensi yang dimilikinya

dapat membawa kemuliaan dan keutamaan serta dapat menjalankan amanah. Berbagai macam kelebihan ini menyebabkan manusia memperoleh satu kehormatan sebagai manusia.

Terkadang anugerah sebagai manusia inilah yang seringkali dilupakan. Kita sibuk memikirkan dan menghitung kelebihan orang lain. Kita merasa menjadi orang yang tidak beruntung. Sering kali kita menghitung kekurangan dan ketidakberuntungan kita dibandingkan dengan orang lain. Padahal setiap insan memiliki kelebihan dan kekurangan. Tidak ada satu manusia pun yang sama karakternya, walaupun mereka kembar identik. Oleh karena itu, masing-masing kita pada dasarnya memiliki kelebihan yang tidak dimiliki orang lain, tinggal bagaimana kita menggalinya dan mengasahnya.

Sebagai makhluk ciptaan yang mendapat posisi mulia, kita wajib mensyukuri nikmat itu dengan cara mengenali dan mengembangkan bakat dan minat untuk kemasalahatan dan kebaikan. Oleh karena Allah yang telah menciptakan kita berarti syukur manusia dilakukan dengan cara beribadah dan beramal sholeh.

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

*Artinya: "Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya."*<sup>25</sup>

Kata “Syakilah” yang terdapat pada ayat diatas diartikan “bawaan” atau “bakat”. Setiap manusia itu ada pembawaannya masing-masing telah ditentukan oleh Allah SWT sejak masih dalam rahim ibu. Allah menciptakan bakat manusia bermacam-macam, sehingga yang satu tidak serupa dengan

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemah, (Bandung: PT. Pantja Simpati, 1982).

yang lain. Maka menurut ayat tersebut, manusia diperintahkan bekerja selama hidup di dunia ini, menurut bakat masing-masing.

Kemampuan bakat dan minat seseorang ditentukan dari diri sendiri, Pada dasarnya setiap orang memiliki bakat dan minat. Karena bakat dan minat sebagai kesanggupan, kekuatan dan kemampuan, dari bakat dan minat yang kita miliki bisa mengantarkan kita pada kesuksesan dalam hidup ini.

### C. Pengertian Kebijakan

Istilah kebijakan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan kepandaian, kemahiran, kebijakan, rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dipelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (pemerintahan, organisasi dan sebagainya) pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran; garis haluan.<sup>26</sup> Sementara itu, Islamy dalam Suwitri berpendapat bahwa kata kebijakan berasal dari kata *policy* yang pelaksanaannya mencakup peraturan-peraturan di dalamnya dan sangat berkaitan dengan proses politik.<sup>27</sup>

Sedangkan Thoha memberikan arti yang lebih luas terhadap arti *policy* mempunyai dua aspek pokok, yakni: pertama, *policy* merupakan praktik sosial, ia bukan *event* yang tunggal atau terisolir. Dengan demikian, sesuatu yang dihasilkan pemerintah berasal dari segala kejadian dalam masyarakat dan dipergunakan pula untuk kepentingan masyarakat. Kedua, *policy* adalah suatu

<sup>26</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Kamus Digital). kata 'kebijakan'

<sup>27</sup>Suwitri. *Konsep Dasar Kebijakan Publik*. ( Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), hlm 5.

peristiwa yang ditimbulkan baik untuk mendamaikan *claim* dari pihak-pihak yang konflik, atau untuk menciptakan *incentive* bagi tindakan bersama untuk pihak-pihak yang ikut menetapkan tujuan akan tetapi mendapatkan perlakuan yang tidak rasional dalam usaha bersama tersebut. Secara filosofi, kebijakan dipandang sebagai serangkaian prinsip, atau kondisi yang diinginkan sebagai suatu “produk”.

Kebijakan diartikan sebagai serangkaian kesimpulan atau rekomendasi, sebagai suatu proses kebijakan menunjuk pada cara dimana melalui cara tersebut suatu organisasi dapat mengetahui apa yang diharapkan darinya yaitu program dan mekanisme dalam mencapai produknya; dan sebagai suatu kerangka kerja, kebijakan merupakan suatu proses tawar menawar dan negosiasi untuk merumuskan isu-isu dan metode.

Dengan demikian yang dimaksud kebijakan adalah sistem nilai kebijakan dan kebijaksanaan yang lahir dari aktor atau lembaga yang bersangkutan. Selanjutnya kebijakan setelah melalui analisis yang mendalam dirumuskan dengan tepat menjadi suatu produk kebijakan.

Kebijakan dapat dibedakan dalam tiga tingkatan:

1. Kebijakan umum, yaitu kebijakan yang menjadi pedoman atau petunjuk pelaksanaan baik yang bersifat positif ataupun yang bersifat negatif yang meliputi keseluruhan wilayah atau instansi yang bersangkutan.
2. Kebijakan pelaksanaan adalah kebijakan yang menjabarkan kebijakan umum. Untuk tingkat pusat, peraturan pemerintah tentang pelaksanaan suatu undang-undang

3. Kebijakan teknis, kebijakan operasional yang berada di bawah kebijakan pelaksanaan.

Sementara itu Aminullah dalam Muhammadiyah berpendapat kebijakan adalah suatu upaya atau tindakan untuk mempengaruhi sistem pencapaian tujuan yang diinginkan, upaya dan tindakan dimaksud bersifat strategis yaitu berjangka panjang dan menyeluruh. Laswell sebagaimana dikutip Parsons menyebutkan: kata kebijakan umumnya dipakai untuk menunjukkan pilihan terpenting yang diambil baik dalam kehidupan organisasi atau privat "Kebijakan" bebas dari konotasi yang dicakup dalam kata politis yang sering diyakini mengandung makna "keberpihakan" dan korupsi.<sup>28</sup>

Kata kebijakan merupakan terjemahan dari kata "*policy*" dalam bahasa Inggris, yang berarti mengurus masalah atau kepentingan umum, atau berarti juga administrasi pemerintah. Kebijakan lebih berat penekanannya pada tindakan (produk) yaitu kebijakan yang ditetapkan secara subjektif.<sup>29</sup>

Sekarang ini istilah kebijakan lebih sering dan secara luas dipergunakan dalam konteks tindakan atau kegiatan pemerintah serta perilaku negara pada umumnya. Maka mudah dipahami bahwa kebijakan itu sering kali diberikan makna sebagai tindakan politik. Hal seperti ini akan semakin jelas bila diikuti pandangan seorang ilmuwan politik, Carl Friedrich, yang menyatakan bahwa kebijakan ialah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu

---

<sup>28</sup> Parsons, Wayne, *Public Policy: Pengantar Teori & Praktik Analisis Kebijakan*, (Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2008), hlm 17

<sup>29</sup> Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan Dalam Prespektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm.37

sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan.

Istilah "*Educational policy*" merupakan arti dari "*kebijakan Pendidikan*" kebijakan adalah seperangkat aturan, sedangkan pendidikan menunjukkan kepada bidangnya. Jadi kebijakan pendidikan hampir sama artinya dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.<sup>30</sup>

Kebijakan pendidikan dapat juga dipahami sebagai perangkat panduan yang memberikan kerangka kerja bagi tindakan dalam hubungan dengan persoalan substantif. Garis panduan dimaksud mencakup istilah umum (*general terms*), dan tindakan yaitu yang akan dilaksanakan dengan mempertimbangkan masalah yang ada. Garis panduan atau kebijakan pendidikan akan menjadikan kepala sekolah, staf, dan personalia lainnya sebagai warga sekolah dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan arah yang jelas.

Kebijakan pendidikan di sini dimaksudkan adalah seperangkat aturan sebagai bentuk keberpihakan dari pemerintah dalam upaya membangun satu sistem pendidikan sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang diinginkan bersama. Keberpihakan tersebut menyangkut dalam konteks politik, anggaran, pemberdayaan, tata aturan, dan sebagainya. Kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategi pendidikan yang dijabarkan dari visi dan misi pendidikan, dalam rangka mewujudkan

---

<sup>30</sup> Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan Dalam Prespektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm.40

tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu.

### 1. Pengertian Kebijakan dalam Pendidikan

Kebijakan pendidikan nasional telah dirumuskan dalam ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor II/MPR/1983 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara sebagai pola umum pembangunan nasional mengarahkan rangkaian program pembangunan di segala bidang untuk mewujudkan tujuan nasional seperti tercantum didalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Khusus mengenai pendidikan nasional dinyatakan :

“Pendidikan nasional berdasarkan pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”.<sup>31</sup>

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya adalah menetapkan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar serta bimbingan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>31</sup> Ary H. Gunawan, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan*, (PT. Rineka Cipta: Jakarta, 1995), hlm. 113.

Berdasarkan Garis-Garis Besar Haluan Negara itu jelaslah bahwa peserta didik pada khususnya dan generasi muda pada umumnya harus diberi kesempatan untuk memperoleh pendidikan sejarah perjuangan bangsa dalam rangka pendidikan pancasila dari masa sebelum kemerdekaan sampai dengan masa perjuangan.

## 2. Proses Penyusunan Kebijakan

Proses sebagai sebuah rangkaian tindakan yang secara *definitive* berkaitan dengan tujuan.<sup>32</sup> Proses dalam menyusun kebijakan diperlukan perencanaan dari berbagai aspek.

Aspek yang perlu ada dan harus dilakukan dalam penentuan kebijakan adalah membuat perencanaan, karena secara universal sebuah perencanaan dapat diartikan sebagai suatu desain masa depan yang diinginkan dengan cara yang efektif untuk memecahkannya. Hal-hal yang perlu diperhatikan para penentu kebijakan adalah perencanaan. Adapun tahap-tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.
- b. Merumuskan keadaan saat ini.
- c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.
- d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.<sup>33</sup>

Menetapkan tujuan perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok

---

<sup>32</sup> Charles O. Jones, *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 1996, hlm. 44

<sup>33</sup> Hani Handoko. "Manajemen", BPFE: Yogyakarta, 1984, hlm: 79.



kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya-sumber dayanya secara tidak efektif.

Merumuskan keadaan saat ini, pemahaman akan posisi pendidikan/madrasah sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan lembaga atau organisasi saat ini dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap ini memerlukan informasi terutama keuangan dan data statistik yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.

Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan sekolah dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan *intern* dan *ekstern* yang dapat membantu pendidikan mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada.

### 3. Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Bakat dan Minat Siswa.

Implementasi kebijakan kepala sekolah merupakan hal yang paling berat untuk dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu bagaimana seorang kepala harus dapat membuat konsep dari kebijakannya dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan.<sup>34</sup>

Dalam melaksanakan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan untuk hidup, maka fokus utama kegiatan pendidikan haruslah ditujukan untuk mempersiapkan para siswa agar memiliki kecakapan untuk hidup yaitu :<sup>35</sup>

- a. *Personal Skills Education* adalah pendidikan kecakapan yang perlu diberikan kepada anak didik agar dapat mengembangkan kemampuan berdialog secara baik dengan diri sendiri untuk mengaktualisasikan jati dirinya.
- b. *Social Skills Education* adalah pendidikan kecakapan yang perlu diberikan kepada anak didik agar dapat mengembangkan kemampuan berdialog untuk bergaul dengan baik antara sesama.
- c. *Environmental Skills Education* adalah pendidikan kecakapan yang perlu diberikan kepada anak didik agar dapat mengembangkan kemampuan berdialog secara baik dengan lingkungan alam sekitarnya.
- d. *Vocational* atau *Occupational Skills Education* adalah pendidikan kecakapan yang perlu diberikan kepada anak didik agar dapat

---

<sup>34</sup> A.R. Tilar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, hlm. 211-212

<sup>35</sup> <http://pakguruonline.pendidikan.net>, 28 Oktober 2017

mengembangkan kemampuan untuk menguasai dan menyenangkan jenis pekerjaan tertentu. Sehingga mempunyai bekal untuk bekerja yang merupakan salah satu kewajiban dalam menempuh perjalanan hidupnya di kelak kemudian hari.

Oleh karena semua kegiatan pendidikan pada hakekatnya adalah merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi muda anak-anak bangsa agar mampu menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya di kelak kemudian hari, maka kurikulum pada semua jenjang pendidikan dan jenis persekolahan haruslah mengarah kepada *life skills education* dengan porsi dan kadar yang serasi.

Dengan demikian bahwa pendidikan diharapkan mampu mengembangkan keempat spektrum *life skills* itu perlu dirancang ulang secara sistematis ke dalam kurikulum sekolah.

Ada beberapa model yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan, sehingga dalam mengembangkan bakat dan minat siswa tersalurkan yang meliputi:

a. Model kebijakan

Proses kebijakan memiliki beberapa model. Callahan dan Clark mengemukakan dalam empat model, yaitu: 1) rasa hormat terhadap kewenangan (*respect for authority*), 2) upaya untuk menanamkan kerjasama (*co-operative effort*), 3) kebutuhan untuk berorganisasi (*the need for organization*), 4) rasa hormat kepada orang lain (*respect for others*).

b. Rasa hormat terhadap kewenangan

Rasa hormat terhadap kewenangan berfokus kepada penggunaan informasi tentang kecanggihan di dalam meningkatkan profesionalitas guru serta yang mempengaruhi perilaku dari para guru.

Ada empat langkah dalam model ini, 1) pembentukan kesadaran tentang adanya perilaku baru, 2) pembangkitan terhadap perilaku baru, 3) penilaian, dimana mengarahkan untuk memutuskan tentang perilaku baru, dan 4) konfirmasi dari teman sejawat untuk mengadopsi atau menolak atas perilaku baru yang dimaksud.<sup>36</sup>

Model empat langkah di atas menyarankan, dalam penyampaian informasi perilaku baru tersebut dapat dikenalkan melalui kontak pribadi, dan juga selebaran. Kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator melakukan kebijakan dengan mengenalkan ide-ide baru. DeRoche menyarankan, agar model ini dapat berhasil, memerlukan kondisi berikut ini :

- 1) Adanya dukungan finansial untuk menetapkan sumber-sumber informasi dari luar
- 2) Sikap kosmopolitan dari staf
- 3) Adanya kesempatan untuk mengikuti pertemuan dan membaca jurnal
- 4) Adanya kesempatan untuk berdiskusi di antara guru

---

<sup>36</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 141-142

- 5) Adanya keinginan guru untuk memperoleh status, pengenalan dan pengaruh
- 6) Adanya dana untuk memperoleh status, pengenalan dan pengaruh
- 7) Adanya kedekatan dengan sumber-sumber ide baru.<sup>37</sup>

Dengan demikian, kepala sekolah mampu melihat secara keseluruhan, mampu mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan dapat mengontrol sumber daya yang dimiliki, memberikan dukungan yang diberikan guru secara individual atau kelompok dalam implementasi kebijakan. Mengetahui adanya komponen-komponen pendidikan di madrasah, bagaimana ia memberikan pelayanan dan mengoordinasikan komponen tersebut, di dalam penyelenggaraan keseluruhan kegiatan pendidikan di madrasah tercapai tujuan yang diharapkan.

c. Upaya menanamkan kerjasama

Upaya menanamkan kerjasama menekankan pada komunikasi antara klien dengan sumber informasi. Model ini pengoperasiannya melalui perantara agen penghubung yang dalam hal ini dapat dikerjakan oleh kepala madrasah, supervisor, ataupun birokrat di atasnya yang memiliki kewenangan profesional maupun birokrasi dengan lembaga-lembaga pendidikan.

Kepala madrasah ataupun agen pembaruan yang lain, dalam aplikasinya berperan agar mampu memahami sepenuhnya perubahan perilaku atau inovasi yang diharapkan. Fungsi utama kepala madrasah

---

<sup>37</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, hlm. 57

adalah melayani dan memudahkan keterlibatan guru dalam perubahan dengan menyediakan ide dan material yang relevan. Covey menyarankan kualitas kepemimpinan yang diinginkan, yakni :

- 1) Penjual produk
- 2) Penghubung informasi
- 3) Fasilitator
- 4) Pemermudah proses
- 5) Provokator kebijakan
- 6) Penyusun sumber kebijakan
- 7) Pembantu teknis
- 8) Penelitian tindakan
- 9) Pengumpan balik data
- 10) Pendidik.<sup>38</sup>

Dengan demikian bahwa kepala madrasah mampu memberikan suatu perubahan untuk tercapinya tujuan pendidikan/madrasah, serta menentukan arah perubahan secara benar dan dapat mewarnai sikap dan perilaku staf dan peka terhadap berbagai persoalan-persoalan yang dihadapi.

#### d. Kebutuhan untuk Berorganisasi

Kebutuhan untuk berorganisasi bermula dari pengembangan kebijakan dibidang bisnis. Adopsi model ini di dunia madrasah secara

---

<sup>38</sup> Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah*, hlm. 37-

luas dilakukan dalam tahun 1986-an oleh Ernes Dale (Stoner). Konsep kebutuhan untuk berorganisasi bertolak dari konsepsi bahwa madrasah secara kelembagaan atau kelompok, merupakan sumber perubahan, dan bukannya individual. Dalam pada itu, Ernes Dale dalam Stoner, berpendapat bahwa dinamika kelompok dan bukannya keterampilan individual yang merupakan masalah dan penentu kualitas pemecahan.<sup>39</sup>

Strategi kebutuhan untuk berorganisasi yang diusulkan Stoner menyebutkan ada lima jenis pendekatan, 1) pengambilan keputusan dalam kebijakan, 2) penyesuaian dalam menentukan kebijakan, 3) kekompakan dalam menentukan kebijakan, 4) sentralisasi dan desentralisasi pengambilan kebijakan mengacu pada lokasi kekuasaan pengambilan kebijakan, 5) menilai standar kerja guru.<sup>40</sup>

e. Rasa Hormat Kepada Orang Lain

Model ini berkenaan dengan proses perubahan melalui tahap-tahap rasional suatu aktivitas dimana inovasi ditemukan kemudian dikembangkan, dihasilkan dan didesminasikan kepada pelanggan. Model rasa hormat kepada orang lain adalah kedalam tiga fase kegiatan. Ketiga fase tersebut meliputi fase penelitian, pengembangan, difusi dan adopsi. *Pertama*, fase penelitian, kualitas, dan validitas penelitian adalah sangat penting. Pada fase ini merupakan fase dimana ditemukannya pengetahuan baru yang berupa invensi atau *discovery* pada kebijakan

---

<sup>39</sup>Sugeng. *Manajemen Pengembangan*.hlm. 49

<sup>40</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 73

kepala madrasah. *Kedua*, fase pengembangan esensinya adalah menterjemahkan hasil penelitian dalam praktik di lapangan. Fase pengembangan model rasa hormat kepada orang lain membutuhkan pemikiran yang mencakup desain pemecahan masalah, dan mempertimbangkan kelayakannya dengan kondisi nyata dalam implementasinya dilapangan maupun biaya. Fase pengembangan meliputi kegiatan: 1) temuan pemecahan masalah, 2) pengembangan dan evaluasi, 3) produksi hasil kebijakan. *Ketiga*, fase difusi dan adopsi yang meliputi kegiatan 1) diseminasi hasil, 2) demonstrasi hasil, 3) uji coba terhadap kebijakan baru dalam skala terbatas, 4) penginstalasian, proses perbaikan dan penyesuaian terhadap kondisi yang telah ada, 5) institusionalisasi, proses pengintegrasian inovasi kedalam sistem.<sup>41</sup>

f. Langkah-Langkah Kebijakan Kepala Madrasah

Kebijakan merupakan suatu konsep dasar yang menjadi pedoman dalam melaksanakan sesuatu kepemimpinan dan cara bertindak. Keberhasilan seorang kepala madrasah terdiri atas dua langka, yaitu: pertama, tujuan yang dicapai oleh organisasi (*organizational achievement*), yang dicapai meliputi kegiatan: 1) produksi pendanaan, 2) kemampuan adaptasi dengan program-program inovatif. Kedua, bimbingan terhadap organisasi (*organizational maintenance*),

---

<sup>41</sup> Supriono S Dan Achmad Sapari, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cabang Jatim: Sic, 2000), hlm. 73-74



kegiatannya meliputi: 1) variabel kepuasan kinerja guru, 2) motivasi, 3) semangat kerja.<sup>42</sup>

Sementara Prince Watecooper, seperti dikutip Sugeng Lestyo menyebutkan bahwa keputusan merupakan inovasi, pada tahap-tahap kebijakan tersebut meliputi: 1) tahap pengenalan dimana seorang mengetahui adanya inovasi, 2) tahap persuasi, dimana seseorang membentuk sikap adanya inovasi tersebut, 3) tahap keputusan yang menyebabkan seseorang menolak atau menerima inovasi, 4) tahap konfirmasi, dimana seseorang mencari penguat atas kebijakan yang dibuatnya, 5) tahap penerapan yang menyebabkan seseorang harus menerima kebijakan yang telah ditetapkan.<sup>43</sup>

g. Faktor-Faktor Penentu Kebijakan Kepala Madrasah

Aktualisasi kebijakan kepala madrasah keberhasilannya mempersyaratkan pada kondisi tertentu. Swearigen dalam bukunya, berkesimpulan bahwa kondisi untuk mencapai keberhasilan implementasi kebijakan kepala sekolah meliputi : 1) guru dan staf memahami kebijakan kepala sekolah dengan jelas, 2) guru-guru perlu memahami pengetahuan untuk merencanakan, keterampilan, dan kemauan untuk mengembangkan dan melaksanakan kebijakan kepala sekolah, 3) memiliki kriteria untuk menilai kebijakan kepala sekolah, 4) antisipasi terhadap resistensi, 5) pengetahuan dan atau perhatian

---

<sup>42</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hlm. 49

<sup>43</sup> Sugeng Sulistyono, *Manajemen Pengembangan*, hlm. 72-73

terhadap proses implementasi kebijakan kepala sekolah, 6) saluran komunikasi yang efektif untuk semua anggota yang terlibat dalam proses implementasi kebijakan kepala sekolah.<sup>44</sup>

Ada beberapa kondisi yang memungkinkan implementasi kebijakan kepala sekolah, yaitu: 1) memperjelas pemahaman tentang kebijakan yang dimaksud, 2) guru-guru memiliki kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan kebijakan tersebut, 3) material dan sumber-sumber yang diperlukan harus tersedia, 4) susunan organisasi harus cocok dengan kebijakan yang dikeluarkan, 5) personal sekolah harus bersedia untuk mencurahkan waktu dan tenaganya untuk keperluan tersebut di atas. Lebih lanjut dikatakan, persiapan kondisi tersebut di atas, merupakan fungsi kebijakan kepala sekolah dan hal itu menjadi tanggung jawab untuk menciptakan dan memeliharanya.<sup>45</sup>

Dengan adanya kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan bakat dan minat siswa, kepala sekolah harus merumuskan tujuannya, hal-hal tersebut meliputi: 1) individu (kebutuhan, minat, dan hubungan kerja), 2) sekolah (iklim, dan budaya sekolah), 3) alur kerja (*work flow*), (target kebijakan, protokol kebijakan, materi kurikulum dan unit pengajaran), dan 4) sistem politik kerja (tindakan administrasi, sistem penghargaan, kesesuaian, anggaran,

---

<sup>44</sup> Piet. A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981, hlm. 4

<sup>45</sup>Wasty Soemanto dan Hendyat Soetopo, *Kepemimpinan dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982, hlm. 19

penerimaan oleh sponsor sekolah, komitmen administrasi, dan penerimaan oleh masyarakat).<sup>46</sup>

Menurut Callahan dan Clark seperti yang dikutip Mulyasa, berdasarkan pemberian kondisi tersebut, pada dasarnya keberhasilan kebijakan kepala sekolah ditentukan oleh: 1) perubahan struktural sekolah, 2) perubahan perilaku, modifikasi sikap, dan peranan guru, dan karakteristik program itu sendiri.<sup>47</sup>

Setiap kebijakan kepala sekolah berarti adanya perubahan, akibat adanya perubahan tersebut, berimplikasi pada perlunya perubahan pula pada pelaku kebijakan kepala sekolah. Perubahan pada perilaku kebijakan, manyangkut perubahan sikap, keterampilan, pengetahuan dan peran.<sup>48</sup>

Berjalan tidaknya kebijakan kepala sekolah ada ditangan guru. Oleh karena itu, keberhasilan kebijakan kepala sekolah tidak saja ditentukan oleh jaringan komunikasi yang ada, tetapi utama sekali adalah kesediaan guru untuk menerima perubahan. Kepastian tentang kesediaan guru itu penting mengingat apa yang bila dilakukan kebijakan terhadap fenomena umum diantara para anggota organisasi, termasuk guru, adalah sikap resisten atau menolak.

---

<sup>46</sup> Wasty Soemanto dan Hendyat Soetopo, *Kepemimpinan dalam Pendidikan*, hlm. 20

<sup>47</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 141

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksasa, 1996), hlm.13

Disamping kesediaan guru, adalah pengetahuan guru, dan keterampilannya. Kegagalan dalam mengimplementasikan suatu kebijakan kepala madrasah, sering disebabkan oleh pengetahuan guru dan keterampilannya yang kurang memadai.<sup>49</sup> Oleh karena itu, kebijakan kepala madrasah sangat penting bagi terjadinya perubahan perilaku guru ke arah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan demi terlaksananya proses belajar mengajar. Dari paparan tersebut memperhatikan bahwa guru memegang peran yang sangat penting bagi kebijakan kepala madrasah.

Dengan adanya kebijakan baru dari kepala madrasah, untuk itu kepala madrasah harus sejak awal sudah harus mengantisipasi dan memperhitungkannya, menjelaskan bahwa usulan kebijakannya ada kemungkinan ditolak. Penolakan itu dapat terjadi oleh yayasan, siswa, guru, orang tua, dan atasan.

#### **D. CSD (*Creative Student Day*)**

##### **1. Pengertian *Creative Student Day* (CSD)**

*Creative Student Day* (CSD) adalah merupakan nama dari sebuah istilah yang digunakan sebagai wadah bagi siswa siswa Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin di dalam mengembangkan bakat dan minat siswa-siswinya. Atau dengan sebutan lain "*hari siswa berkreasi*" sebagai sebuah wadah pengembangan bakat dan minat siswa.

---

<sup>49</sup>User Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996, hlm.9

Sederhananya adalah agar siswa yang mempunyai bakat dan minat tersalurkan dengan baik. Dengan ini posisi kepala madrasah sebagai manajer yang mampu memberikan rancangan atau perencanaan dengan kebijakan secara bersama-sama untuk tercapai untuk tercapai tujuan dilaksanakannya CSD yang mendorong siswa berfikir kreatif dan inovatif. Hal itu juga guru tidak lagi mengajar sebagai guru mata pelajaran, akan tetapi sebagai suatu tim pelaksana CSD. Hal ini juga direncanakan dan menjadi program wakil kepala bagian kesiswaan yang salah satunya ada kelompok Komunitas Siswa Kreatif (MUSIK) yang merupakan pendorong terhadap CSD.

Program *Creative Student Day* (CSD) bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas siswa. Program *Creative Student Day* (CSD) ini diadakan sebagai ganti dari *Class meeting* (CM). Hal ini dilakukan setelah para guru mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan *Class meeting*. 1 *Class meeting* yang mengadu kreatifitas siswa antar kelas dinilai kurang efektif, karena tidak semua siswa mau berpartisipasi dalam program *Class meeting* tersebut. Maka dari itu kemudian muncul gagasan untuk mengganti program *Class meeting* dengan program *Creative Student Day*.

## **2. Konsep *Creative Student Day* (CSD)**

Suatu inisiatif dari kepala sekolah terhadap lemahnya bakat dan minat siswa. maka timbullah sebuah kebijakan agar terbentuk sebuah wadah yang berorientasi kepada pengembangan bakat. Maka terbentuklah wadah yang diberi nama *Creative Student Day* (CSD).

Pada mulanya siswa menyalurkan bakat dan minatnya melalui *class meeting*. Setelah melalui pantauan dari para guru dan kepala sekolah, *class meeting* dinilai kurang efektif untuk menyalurkan bakat dan minat siswa. Maka dari itu, keluarlah konsep baru yaitu *Creative Student Day* (CSD). CSD ini diharapkan dapat menampung semua bakat dan minat siswa.

### 3. Tujuan dan Pelaksanaan CSD (*Creative Student Day*)

Tujuan terbentuknya CSD merupakan sebuah wadah yang diberikan kepada seluruh siswa agar bisa menyalurkan semua potensi yang dimiliki.

#### a. Tujuan didirikannya *Creative Student Day*

- 1) Membina dan mengembangkan prestasi siswa sesuai bakat, minat dan kemampuan mengembangkan intelektualitas dan imtaq melalui pembinaan yang intensif.
- 2) Mengembangkan potensi siswa melalui peningkatan *life skill* sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memasuki tenaga kerja.
- 3) Memberikan ruang untuk berkompetensi dalam rangka peningkatan bakat dan minat serta kemampuan siswa.
- 4) Agar potensi siswa dapat berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

#### b. Pelaksanaan *Creative Student Day* (CSD)

Dilaksanakannya *Creative Student Day* (CSD) sebagai upaya pengembangan bakat dan minat siswa sebagai solusi alternatif. Secara umum, seiring dengan banyaknya keluhan dari siswa yang menyangkut

masalah kesulitan belajar dan mengembangkan bakat dan minat siswa yang dimiliki, akibat kondisi sosial ekonomi yang berdampak secara psikologis menyebabkan siswa karena tidak mampu dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

Dengan adanya kondisi seperti ini, maka perlu adanya langkah konkret dari pihak sekolah yaitu dalam bentuk pelayanan pendidikan yang mampu memberi kesempatan berkembang secara optimal bagi setiap siswa.

Adapun unsur-unsur yang terlibat dalam pelaksanaan CSD yang ada di madrasah, yaitu:

1) Pimpinan/ Kepala Madrasah

Sebagai kepala sekolah bertindak sebagai pengarah program dan perlu dibangun komunikasi yang intensif terhadap guru, karyawan dan orang tua/wali siswa dan siswi. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar serta bimbingan peserta didik yang berorientasi pada kecakapan untuk hidup, kegiatan ini untuk mempersiapkan para siswa agar memiliki kecakapan untuk hidup dan mencapai tujuan pendidikan.

2) Tenaga Pendidik

Dalam hal mengembangkan dan mengoptimalkan siswa berbakat di bidang apapun melibatkan guru bidang studi. Guru, siswa, pegawai, wali siswa dan masyarakat agar tercapai tujuan pendidikan dengan

saling mendukung untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab serta tanpa paksaan ikut berusaha membentuk generasi yang profesional, seperti usaha wakil kepala bagian kesiswaan yang mempunyai program secara khusus pada setiap akhir semester ganjil yaitu *Creative Student Day* (CSD) sebagai pengembangan bakat dan minat siswa.

### 3) Siswa

Dalam hal ini siswa juga mempunyai peran tersendiri untuk mengatasi masalah yang dihadapi, baik itu masalah kesulitan dalam belajar dan sulit memahami pelajaran yang diberikan oleh guru di kelas dan mengembangkan bakat yang mereka miliki. Dengan berbagai masalah yang dihadapi yaitu siswa juga berkoordinasi dengan wali kelas, yang kemudian wali kelas yang memecahkan dengan siswa. Selain dari itu siswa wajib ikut dan unjuk kebolehan dalam acara CSD sebagai pengembangan bakat dan minat siswa dan tidak mengatasnamakan kelas, akan tetapi secara individual.

### 4) Sarana dan Prasarana

Dalam rangka mendukung terlaksananya kegiatan *Creative Student Day* (CSD) ini didukung adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai yaitu:

- a) Ruang kegiatan belajar
- b) Ruang pamong/ pendidik dan administrasi
- c) Ruang praktik pengembangan bakat dan minat



d) Ruang perpustakaan

5) Keuangan

Berkaitan dengan keuangan ini, wakil kepala bagian kesiswaan sebagai penanggung jawab pelaksanaan CSD ini membuat anggaran dana yang dibutuhkan pada setiap kegiatan yang sesuai dengan kondisi yang ada dan dapat dibuktikan. Akan tetapi walaupun keuangan tersebut mengambil dari keuangan sekolah/madrasah diperkenankan untuk menerima bantuan dari semua pihak, baik itu bantuan dari pemerintah semacam dana BOS dan bantuan-bantuan yang lainnya, bantuan dari instansi, masyarakat, dan lain sebagainya. Kepala meminta laporan pertanggung jawaban dari pengelola/pengeluaran dana dan pengembangannya.

c. Dukungan dan hambatan dilaksanakannya *Creative Student Day* (CSD)

Bahwa dukungan dilaksanakannya *Creative Student Day* CSD ini yaitu adanya kemauan dan semangat yang tumbuh secara bersama mulai dari kepala sekolah/madrasah, guru dan karyawan dan siswa serta sarana dan prasarana yang memadai seperti, ruang kegiatan belajar, ruang praktik pengembangan bakat dan minat dan perpustakaan.

Dalam proses dilaksanakannya CSD wadah pengembangan bakat dan minat siswa adalah dalam aspek hambatan-hambatan yang ada, salah satunya adalah sumber daya manusia yang tidak sesuai dengan yang diinginkan, seperti siswa yang mempunyai kemampuan di bidang melukis dan seni pahat. Dalam hal ini masih membutuhkan tenaga ahli di

bidangnya. Akan tetapi meski hambatan itu terjadi, masih dilanjutkan pembinaan secara khusus sesuai kemampuan sumber daya yang ada. Seperti siswa mempunyai kemampuan menulis karya ilmiah, maka kepala madrasah memfungsikan guru bidang studi Bahasa Indonesia.

d. Pelaksanaan Kegiatan *Creative Student Day* (CSD)

Kegiatan *Creative Student Day* (CSD) di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep dalam perencanaannya yaitu:

1) *Job Description*

- a) Kegiatan *Creative Student Day* (CSD) yaitu kepala sekolah/madrasah mulai dari awal sampai akhir pelaksanaan bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan *Creative Student Day* (CSD) secara keseluruhan.
- b) Pelaksanaan *Creative Student Day* (CSD) yaitu wakil kepala bagian kesiswaan yang berfungsi membina dan menyusun program kegiatan yang membantu terhadap prestasi siswa sesuai bakat, minat dan kemampuan serta mengembangkan potensi siswa melalui *Creative Student Day* (CSD)
- c) Pelaksanaan program/tim yaitu guru sebagai pemegang peran penting dalam kegiatan *Creative Student Day* (CSD) membantu para siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

2) Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan *Creative Student Day* (CSD) dilaksanakan pada semester ganjil, tepatnya di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep

### 3) Bidang Garapan

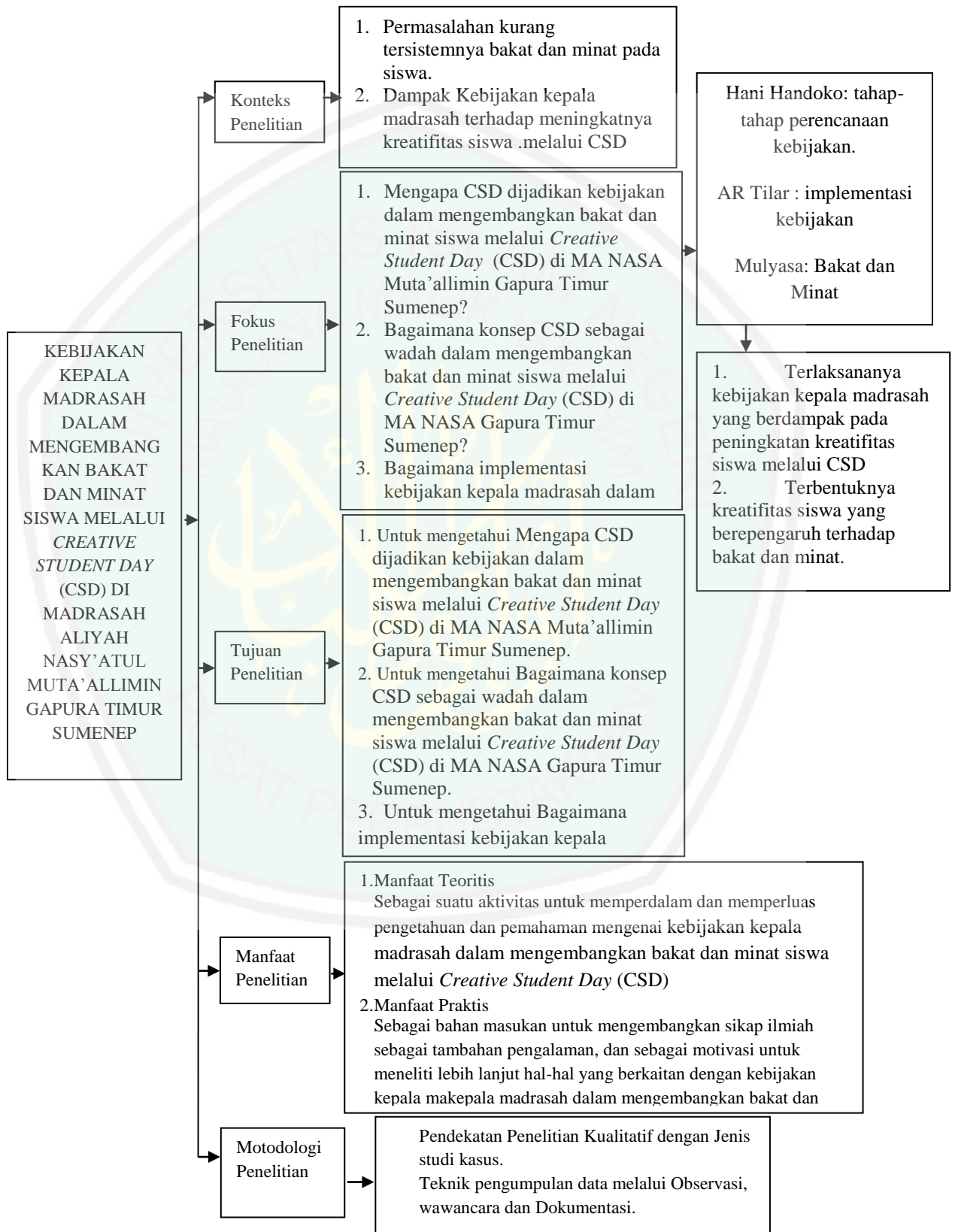
Bidang garapan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terus-menerus dan dalam kehidupan sehari-hari anak. Sehingga diharapkan dengan pengembangan ini anak akan mempunyai kebiasaan yang baik. Bidang garapan ini meliputi kegiatan-kegiatan yang berguna bagi siswa yang kreatif dan inovatif yang diselesaikan dengan bakat dan minat siswa diantaranya:

- a) Menulis opini
- b) Resensi buku dan kitab
- c) Cerpen
- d) Puisi
- e) Kerajinan tangan

### E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan alur pikir peneliti yang dimaksudkan untuk mempermudah pemecahan masalah berdasarkan teori yang dikaji. Secara sederhana disusun alur pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



### BAB III

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan atau dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah yang dihadapi.<sup>50</sup> Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.<sup>51</sup> Dipilihnya pendekatan penelitian kualitatif karena pendekatan tersebut sesuai dengan penelitian ini yang mengharuskan peneliti terjun langsung untuk mengumpulkan data dan mengamati subjek penelitian secara intensif.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah *an intensive, holistic description, and analysis of a single instance, phenomenon, or social unit*.<sup>52</sup> Penelitian studi kasus adalah

---

<sup>50</sup>Sudikin Mundir, *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian* (Surabaya: Insane Cendekia, 2005), hlm. 6.

<sup>51</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2012), hlm. 6.

<sup>52</sup>Burhan Bunguin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 20.

penelitian yang mengkaji secara mendalam dan sungguh-sungguh suatu subjek, peristiwa, atau latar tertentu. Studi kasus dipilih karena peneliti ingin mempertahankan keaslian dan keutuhan subjek penelitian.

Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud menggambarkan tentang suatu variabel, gejala atau keadaan apa adanya, dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu.<sup>53</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen sekaligus pengumpul data, kehadiran peneliti menjadi bagian yang mutlak. Pada bagian ini dijelaskan kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh, pengamat partisipan, atau partisipan, juga menjelaskan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya atau tidak.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana dan pengamat penuh sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di Madrasah Aliyah Nasya'atul Muta'allimin Gapura Sumenep, tentang CSD dijadikan kebijakan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa, bagaimana konsep CSD serta bagaimana implementasi kebijakan kepala Madrasah yang dilaksanakan di madrasah aliyah tersebut. Peneliti berperan sebagai pengamat penuh sekaligus pengumpul data untuk melakukan *interview*, observasi, dan dokumentasi

---

<sup>53</sup>SuharsimiArikunto,*Manajemen Penelitian* (Jakarta:RinekaCipta,2007),hlm. 234.

<sup>54</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis, Disertasi, dan Makalah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim* (Malang, 2015), hlm. 35.

mengenai bagaimana pengkonsepan, pelaksanaan, dan evaluasi dari hasil kebijakan kepala madrasah dalam mengembangkan bakat dan minat melalui CSD di pesantren tersebut.

Adapun kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai orang yang sedang melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep.

### **C. Latar Penelitian**

Latar penelitian berisi penjelasan tentang lokasi, rentang waktu, dan atau subjek penelitian, peneliti perlu menjelaskan alasan memilih lokasi, rentang waktu, dan atau subjek penelitian.<sup>55</sup>

Latar penelitian adalah tempat di mana peneliti akan melakukan penelitian. Adapun lokasi penelitiannya berada di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep Madura. Peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep karena lokasi tersebut bisa dijangkau oleh kendaraan apa saja, angkutan umum dan dengan biaya yang cukup hemat.

Sementara dari perkembangannya, madrasah ini cukup maju dan megah, sehingga layak untuk dijadikan obyek penelitian. Disini peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu juga, perlu

---

<sup>55</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan...*, hlm. 35.

mempersiapkan baik secara fisik maupun secara mental, juga harus mengingat persoalan etika.<sup>56</sup>

Selanjutnya, berkaitan dengan rentang waktu untuk melakukan penelitian ini peneliti melakukan penelitian dimulai dari tanggal 1 November 2017 sampai tanggal 20 November 2017.

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian**

No.	Nama	Keterangan
1.	Bapak A. Dardiri Zubairi	Kepala Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Sumenep
2.	Bapak A. Warist	Wakil Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Sumenep
3.	Bapak Syamsul Huda	Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Sumenep
4.	Bapak A. Shidqi Ahyani	Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Sumenep
5.	Bapak Nur Kholis	Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Sumenep
6.	Siswa	Siswa Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Sumenep

#### D. Data dan Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan khusus.<sup>57</sup> Dalam hal ini, peneliti memperoleh data secara langsung, mengamati dan mencatat fenomena melalui

<sup>56</sup>Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 137.

<sup>57</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 163.



observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi, dan triangulasi. Sehingga didapat data gambar, catatan, dokumen, seperti foto/gambar.

Alasan peneliti menggunakan dokumen dan gambar sebagai data primer karena data-data tersebut sangat sesuai dengan penelitian ini, karena data primer harus didapatkan untuk menyelesaikan penelitian ini, dan sangat tepat untuk menjawab fokus penelitian yang menjadi dasar dalam penelitian ini.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau dari tangan yang kesekian.<sup>58</sup> Data ini sebagai hasil penggunaan sumber-sumber lain, bukan merupakan dokumen historis yang murni. Maka, dalam hal ini peneliti memperoleh data tersebut dari data-data yang telah ada dan mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti lebih lanjut melalui literatur.

Alasan peneliti menggunakan literatur sebagai data sekunder karena data-data tersebut dapat memperkuat data-data primer, sebagai pembanding untuk data-data primer, dan melengkapi data-data primer sehingga menjadi data-data yang utuh ketika disajikan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan *field research* (penelitian lapangan) untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

---

<sup>58</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian...*, hlm. 163.

peneliti menggunakan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi, dan triangulasi.

### 1. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial, dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi meliputi perhatian terhadap suatu objek melalui penglihatan, pendengaran, rekaman gambar, maupun rekaman suara.<sup>59</sup> Dalam hal ini peneliti adalah sebagai pengamat, artinya bahwa peneliti merupakan bagian yang integral dari situasi yang dipelajarinya, sehingga kehadirannya tidak mempengaruhi situasi tersebut dalam kewajarannya.<sup>60</sup>

Teknik ini digunakan untuk memperoleh kebijakan kepala madrasah, pelaksanaan konsep kegiatan *Creative Student Day* (CSD), hasil pengimplementasian kegiatan CSD di Pondok Pesantren Nasy'atul Muta'allimin Gapura Suemenp.

### 2. *Interview* (Wawancara)

Metode *interview* merupakan suatu percakapan, tanya-jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. *Interview* juga dapat dikatakan sebagai bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup>Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 128.

<sup>60</sup>S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 107.

<sup>61</sup>S. Nasution, *Metode Research...*, hlm. 113.

Maka, dengan interview tersebut diharapkan dapat memperoleh jawaban dan keterangan dari responden sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model *interview* bebas terpimpin, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan dengan membawa sederetan pertanyaan, serta berupaya untuk menciptakan suasana santai tapi tetap serius.<sup>62</sup>

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang mengapa CSD dijadikan kebijakan, pelaksanaan konsep kegiatan *Creative Student Day*, hasil pengimplementasian kebijakan kepala madrasah, menanyakan kepada guru dan murid bagaimana konsep kegiatan CSD, menanyakan kepada guru dan murid bagaimana pelaksanaan yang digunakan, menanyakan kepada guru dan murid bagaimana hasil dari proses kegiatan CSD, dan lain-lain.

**Tabel 3.2**  
**Subjek Penelitian**

No.	Informasi	Fokus pertanyaan
1.	Kepala Madrasah	Apa yang melatar belakangi bapak mengeluarkan kebijakan CSD
2.	Wakil Kepala Sekolah	Bagaimana konsep pelaksanaan CSD
3.	Waka Kesiswaan	Bagaimana perkembangan bakat dan minat siswa setelah adanya CSD
4.	Waka Kurikulum	Seberapa efektif CSD sebagai wadah pengembangan bakat dan minat
5.	Kepala Perpustakaan	Apakah setelah adanya CSD semangat siswa terhadap tulis dan baca semakin meningkat
6.	Siswa	Apa harapan terhadap adanya CSD sebagai wadah baru dalam mengembangkan bakat

<sup>62</sup>Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi, *Penelitian Tindakan...*, hlm. 128.

		dan minat siswa
--	--	-----------------

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, buku-buku, majalah, dokumen, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>63</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang Pondok Pesantren Nasy'atul Muta'allimin Gapura Sumenep Madura, yang meliputi sejarah singkat berdirinya pondok, visi-misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan staf, keadaan murid, keadaan sarana dan prasarana yang tersedia, dan foto/gambar kegiatan pondok atau kegiatan penelitian.

### 4. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data gabungan, suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan teknik pengumpulan data yang telah ada.<sup>64</sup> Teknik ini menggunakan dua atau lebih teknik untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk lebih memahami apa yang ditemukan di dalam melakukan penelitian, bukan untuk mencari kebenaran fenomena yang ditemukan.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengamati subjek, mewawancarai subjek, dan mempelajari literatur yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang bersumber pada data primer dan

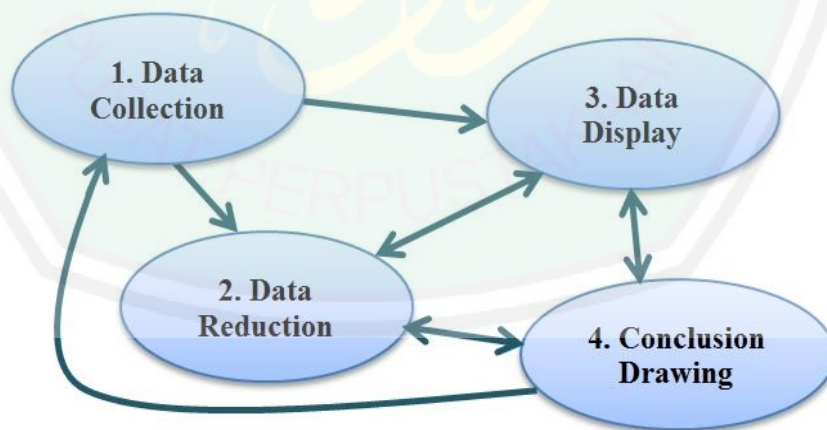
<sup>63</sup>Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi, *Penelitian Tindakan...*, hlm. 131.

<sup>64</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Afabeta, 2007), hlm, 83.

sekunder. Setelah data-data terkumpul, peneliti membaca, mempelajari, meneliti, menyeleksi, dan mengklasifikasi data-data yang relevan dan yang menjawab fokus penelitian, untuk selanjutnya menulis analisis dan menyimpulkan dalam suatu pembahasan yang utuh.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan data lain yang terkumpul untuk meningkatkan pemahaman peneliti dan untuk menyajikan apa yang sudah ditemukannya kepada orang lain.<sup>65</sup> Analisis data kualitatif adalah proses yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>66</sup> Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman.



**Gambar 3.1**  
**Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman<sup>67</sup>**

<sup>65</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 85.

<sup>66</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2007), hlm. 16.

<sup>67</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data...*, hlm. 20.

### **1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)**

Pengumpulan data merupakan proses di mana peneliti mengumpulkan data dari informan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, *interview*, dokumentasi, dan triangulasi sehingga didapatkan data yang berupa rekaman suara/gambar, catatan, dokumen, literatur, dan gambar/foto.

### **2. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Hal-hal yang dilakukan saat proses reduksi data antara lain, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

### **3. *Data Display* (Penyajian Data)**

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat memberikan gambaran apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Data yang disajikan berasal dari data-data yang telah direduksi pada proses sebelumnya.

### **4. *Conclusion Drawing* (Menarik Kesimpulan)**

Menyimpulkan berarti mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Dengan kata lain membuat kesimpulan

adalah menetapkan pendapat terakhir berdasarkan apa-apa yang telah diuraikan sebelumnya dengan menggunakan langkah dan metode tertentu.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu.

### 1. Kredibilitas

Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Strateginya meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi (mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber dari luar data sebagai bahan perbandingan), diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member checking*.

### 2. Transferabilitas

Dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada semua orang untuk membaca laporan penelitian sementara yang telah dihasilkan oleh peneliti, kemudian pembaca diminta untuk menilai substansi penelitian tersebut dalam kaitannya dengan fokus penelitian. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Dengan kata lain apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.

### 3. Dependabilitas

Apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan. Artinya, apakah peneliti akan memperoleh hasil yang sama jika peneliti melakukan pengamatan yang sama untuk kedua kalinya.<sup>68</sup>

### 4. Konfirmabilitas

Yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 79-80.

<sup>69</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 81.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini akan dipaparkan secara berurutan gambaran umum, paparan data dan temuan penelitian. Gambaran umum objek penelitian ini akan menerangkan tentang Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep, sedangkan paparan data diuraikan berdasarkan masing-masing permasalahan-permasalahan dalam penelitian, yaitu kebijakan kepala madrasah dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui *Creative Student Day* (CSD). Setelah diuraikan paparan data, kemudian dilanjutkan dengan menjabarkan penelitian pada masing-masing kasus yang telah ditetapkan.

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Letak Geografis Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep

Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur berada di jalan Gapura km 1, Desa Gapura Timur Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur. Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin sebelah utara jalan raya yang menghubungkan dua kecamatan lainnya, Kecamatan Dungkek dan Kecamatan Batang-Batang, menuju Kabupaten Sumenep, di samping itu juga menjadi jalur menuju pusat wisata Pantai Lombang. Jalan ini dilalui oleh berbagai alat transportasi, baik becak, motor, mobil, angkutan umum, bus, truk dan lain sebagainya.

Dukungan jangkauan transformasi dapat memudahkan perjalanan peserta didik ke madrasah, dan mengingat pula bahwa input peserta didik sebagian besar dari desa-desa yang relatif dekat dengan madrasah, rata-rata jarak tempuh dari rumah ke madrasah kurang lebih 5-10 km. Di samping itu pula di lingkungan madrasah aliyah nasy'atul muta'allimin gapura timur ada pondok Nasy'atul Muta'allimin yang dapat menampung siswa, putra maupun putri, dari berbagai daerah khususnya Sumenep, baik daratan maupun kepulauan demikian pula daerah sekitarnya madrasah aliyah ini banyak berdiri pondok pesantren yang santrinya rata-rata bersekolah di madrasah ini. Berdasarkan lingkungan geografis seperti ini maka

Madrasah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur menjadi madrasah tujuan dari beberapa daerah, seperti: Kecamatan Gapura, Kecamatan Dungkek, Kecamatan Batang-Batang, Kecamatan Batu Putih, Kecamatan Talango Poteran, sebagian dari Kecamatan Pasongsongan, dan beberapa kecamatan lainnya di Kabupaten Sumenep. Bahkan ada yang berasal dari Jawa khususnya Banyuwangi dan Situbondo.

Tujuan dari beberapa daerah terbanyak dan terutama adalah dari desa: Gapura Timur, Gapura Barat, Gapura Tengah, Mandala, Andulang, Longos, Grujugan, Panangan, Palokloan, Banjar Timur, Banjar Barat, Gersik Putih (Kec.Gapura), Desa Jadung, Romben Rana, Romben Guna, Rombe Barat, Dungkek, Candi, Taman Sare, Bicabbi, Bancamara, Banra'as, Bunpenang, Bungin-Bungin, Lapa Taman, Lapa Laok (Kec. Dungkek); Desa Batang-Batang Laok, Desa Batang-Batang Daya, Banuaju Barat, Banuaju Timur,

Tamidung, Kolpo, (Kec. Batang-Batang); Desa Aengmerah, Tangedan, Juruan Laok, Juruan Daya, (Kec. Batu Putih); Desa Talango, Cabbiya, Poteran, Kombang, Poteran, Essang, Palasa, Gapurana, Padike, (Kec. Talango).

Madrasah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur menjadi madrasah yang dapat meminimalisir anak didik eksodus ke kota, karena kualitas Madrasah Aliyah ini, yang *nota bene* berada di desa, sudah mampu bersaing dengan lembaga sekolah /madrasah di kota.

Sambutan masyarakat terhadap Madrasah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur semakin tinggi dan antusias, sebagai dampak positif dari manajemen madrasah, program-program dan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Setiap tahunnya lembaga Madrasah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur ini selalu mengalami peningkatan jumlah siswa baru.

Madrasah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur mendapat kepercayaan dari Masyarakat dari masyarakat sebagai lembaga yang tetap *concern* mengedepankan pemberdayaan budi pekerti yang luhur (*al-Akhlaq al-Karimah*), sehingga para orang tua siswa cukup bersemangat untuk menyekolahkan putranya ke Madrasah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Gapura Sumenep.<sup>70</sup>

## **2. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep**

---

<sup>70</sup> Waka Humas, *Wawancara*, di Madrasah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur, 5 November 2017

Jumlah penduduk yang semakin besar dan sulit dikendalikan, menuntut masyarakat untuk mampu berkompetisi dan lebih maju. Masyarakat harus mampu mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman. Ketatnya perkembangan sering menimbulkan berbagai masalah, terutama masalah ekonomi dan social kemasyarakatan, seperti kesenjangan ekonomi yang mencolok dan kenakalan remaja yang merajalela. Sehingga perkembangan dan kemajuan zaman ini harus dibarengi dengan tingkat pendidikan masyarakat yang mampu mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman. Mampu menghadapi persaingan global, dan berbagai persoalan yang terjadi, sehingga permasalahan-permasalahn yang ada di masyarakat tersebut diminimalisir dan dapat dicarikan solusinya.

Menyadari hal tersebut, maka para sesepuh pondok pesantren Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur, terutama pengasuh KH. Zubairi Marzuqi, bersama para tokoh agama (alim ulama), para ustadz senior dan tokoh masyarakat Desa Gapura Timur Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep pada tahun 1986 sepakat mendirikan Madrasah Aliyah (setara dengan SMA), dengan nama Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur, yang sekarang sering di singkat dengan MA Nasa.

Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di desa Gapura Timur Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Lembaga Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur ini resmi resmi mendapatkan ijin

operasional pada tahun 1988 dari Depag Sumenep dengan Nomor SK: Wn.06.02/401/3-6/Ket./1988.

Sedangkan SK Akreditasi terakhirnya ialah pada tanggal 8 September 2005 dengan nomor SK : C/Kw.13.4/MA/236/2005 yang dikeluarkan oleh Kanwil Depag Jawa Timur waktu itu. Sementara Nomor Statistik Sekolah/Madrasah (NSS/M) ialah 131235290079. Sedangkan akreditasinya terakhirnya pada 2015 telah ter akreditasi dengan nilai B.

Lembaga madrasah ini didirikan atas dasar kebutuhan masyarakat untuk melanjutkan keilmuan dari jenjang di bawahnya seperti Madrasah Tsanawiyah atau SLTP ke jenjang di atasnya yaitu Madrasah Aliyah ini. Atas kemauan keras dari pengasuh dan dorongan serta bantuan baik moral maupun spiritual dari masyarakat sekitar, maka berdirilah gedung Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Gapura Sumenep yang pertama, yaitu utara kediaman pengasuh.

Kepala Madrasah pertama Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur adalah KH. Choirul Umam, BA. Beliau adalah putra pertama KH. Zubairi Marzuqi pendiri dan pengasuh Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur, yang bertempat tinggal 50m ke selatan dari pondok pesantren Nasy'atul Muta'allimin. Beliau menjabat kepala madrasah mulai tahun 1986-1990.

Drs. Kamalil Ersyad adalah kepala Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur periode kedua dari tahun 1990-1997. Sedangkan periode ketiga kepala Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura

Timur kembali dipimpin oleh putra pertama pendiri dan pengasuh KH.Zubairi Marzuqi yaitu KH. Choirul Umam, BA. Beliau menjabat kembali sebagai Kepala Madrasah mulai tahun 1997-2004. Sedangkan period ke-empat kepala MA Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur dipegang oleh putra ke-empat pendiri dan pengasuh KH. Zubairi Marzuqi yaitu A.Dardiri, S.Ag. S.Pd. Beliau menjadi Kepala Madrasah dari tahun 2004 sampai sekarang.<sup>71</sup>

Beliau telah menjadi kepala Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur periode ke-empat yang menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, transformatif, kreatif, inovatif, akomodatif, dan demokratis. Sehingga beliau disegani oleh banyak senior dan junior madrasah serta dewan *asatidh*.<sup>72</sup>

Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan banyaknya siswa/siwi baru yang terus bertambah setiap tahunnya, ruang belajar pun terus butuh tambahan. Demikian pula keberhasilan yang dicapai dalam beberapa even keilmuan yang diikuti siswa-siswa Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin selalu masuk peringkat juara. Seperti lomba karya ilmiah, lomba puisi, seni dan sastra. Demikian pula adanya *out put* pasca Madrasah Aliyah ini telah diterima beberapa perguruan tinggi favorit di negeri ini. Sehingga kemudian para orang tua dan putra-putrinya tertarik melanjutkan di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Kepala Madrasah, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur, (5 November 2017)

<sup>72</sup> Hasil *Wawancara* dengan Waka Kesiswaan dan Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur (6 November 2017)

<sup>73</sup> Waka Kesiswaan MA, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapuraa Timur, (6 November 2017)

Sekilas sejarah tersebut menggambarkan bahwa Madrasah ini dari tahun ke tahun telah berusaha memberikan yang terbaik kepada seluruh peserta didiknya, baik secara keilmuan, pendidikan dan keteladanan. Sedangkan materi yang diajarkan ada dua hal. Pertama materi Keagamaan seperti: Fiqh, Akidah, Akhlaq, Al-Qur'an, Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab, Nahwu, Sharraf. Sedangkan materi materi umum seperti: Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), B. Indonesia, B. Inggris, Matematika, Geografi, Sosiologi, Seni Budaya, Penjaskes, Keterampilan dan Pengembangan Diri, Laboratorium Bahasa dan Pusat IT (Informasi dan Teknologi).

### **3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep**

Secara umum, fungsi dari pendidikan adalah bagaimana menjadikan anak didik dapat mengembangkan kemampuan, berpengetahuan luas, membentuk watak yang baik, dan juga berkepribadian baik. Dalam hal ini Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Sumenep sebagai wadah pelaksanaan pendidikan selalu berusaha mengedepankan kepentingan dan tumbuh kembang siswa baik secara psikis, teologis dan kepekaan sosialnya.

Fungsi pendidikan tersebut diterjemahkan dalam visi dan misi Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Sumenep sebagai landasan dan tujuan dalam pengembangan proses pendidikan. Visi merupakan suatu pandangan jauh tentang sekolah, tujuan-tujuan sekolah dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. Visi

dari Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Sumenep adalah "Melahirkan siswa yang berakhlak al-karimah, memiliki kedalaman pengetahuan keagamaan dan kearifan lokal, berwawasan luas, mandiri, dan memiliki kepekaan sosial. Visi tersebut diterjemahkan sesuai dengan keinginan dari para perintis pondok sebagaimana awal mula alasan berdirinya Madrasah Aliyah Nasy'atul Mutallimin Gapura Sumenep.

Berikut misi dari Madrasah Aliyah Nasy'atul Mutallimin Gapura Sumenep.

- a. Mengembangkan pendidikan keagamaan yang bisa menumbuhkan perilaku luhur.
- b. Mengembangkan sistem, metodologi, dan media pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*)
- c. Mengembangkan sarana dan prasarana, serta manajemen perpustakaan sebagai pusat belajar yang terintegrasi dengan proses pembelajaran di sekolah/kelas.
- d. Mengembangkan lingkungan sekolah yang ramah sosial dan ramah lingkungan serta nyaman bagi berlangsungnya proses pembelajaran
- e. Mengembangkan kemandirian siswa yang bertumpu pada nilai-nilai pesantren dan kearifan lokal

## **B. Paparan Penelitian**

- 1. *Creative Student Day* (CSD) Dijadikan sebagai Kebijakan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa**



*Class meeting* merupakan salah satu program yang dilaksanakan tiap akhir semester. *Class meeting* mengadu kreatifitas siswa antar kelas dinilai kurang efektif, karena tidak semua siswa mau berpartisipasi dalam program *class meeting* tersebut. Maka dari itu kemudian muncul gagasan untuk mengganti program *class meeting* dengan program *Creative Student Day*. Sebagaimana wawancara kami kepada Waka kesiswaan sebagai berikut:

“Dulunya Mas, kita itu membuat program *class meeting*. Tapi anak-anak dirasa kurang efektif dalam mengikutinya. Hanya sebagian saja yang betul-betul aktif. Dari tahun ke tahun seolah program *class meeting* yang kita laksanakan sangat membosankan. Maka kami ganti program *class meeting* dengan program yang lebih menarik yaitu Program CSD”.<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka timbullah konsep CSD yang berawal dari inisiatif kepala madrasah terhadap lemahnya bakat dan minat siswa. *Creative Student Day* digelar pertama kali pada tahun 2009 yang disambut sangat antusias oleh para siswa. Awalnya pihak sekolah, terlebih panitia pelaksana sangat mengkhawatirkan respon dingin dan kurangnya antusiasme dari para siswa. Namun hasil karya siswa yang luar biasa dan bahkan di luar perkiraan menunjukkan bahwa mereka sangat antusias mengikuti program *Creative Student Day* (CSD) ini. Karena hal itulah program *Creative Student Day* tetap dijalankan dan bahkan dinanti-nanti oleh para siswa hingga sekarang. Adapun pelaksanaan kegiatan CSD yaitu melibatkan guru dan wakil kepala bagian kesiswaan. Sebagaimana hasil

---

<sup>74</sup>Wawancara dengan Waka Kesiswaan di MA Madrasah Aliyah Nasy’atul Muta’allimin Gapura Sumenep. (6 November 2017)

wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep A. Dardiri Zubairi, S.Ag. S.PdI. sebagai berikut:

“Bahwa sebagai kepala sekolah mempunyai tanggung jawab. Maka walaupun siswa mempunyai prestasi akademik, bukan berarti tidak mempunyai prestasi atau potensi diri di luar akademik (mata pelajaran). Dengan *Creative Student Day* (CSD) dengan sebutan “hari siswa berkreasi” sebagai wadah pengembangan bakat dan minat siswa. Sederhananya adalah agar siswa yang mempunyai bakat dan minat tersalurkan dengan baik. Dengan ini posisi kepala madrasah sebagai manajer yang mampu memberikan rancangan atau perencanaan dengan kebijakan secara bersama-sama untuk tercapai tujuan dilaksanakannya CSD yang mendorong siswa berfikir kreatif dan inovatif. Hal itu juga guru tidak lagi mengajar sebagai guru mata pelajaran, akan tetapi sebagai suatu tim pelaksana CSD. Hal ini juga direncanakan dan menjadi program wakil kepala bagian kesiswaan yang salah satunya ada kelompok Komunitas Siswa kreatif (MUSIK) yang merupakan pendorong terhadap CSD”<sup>75</sup>

Jenis lomba dalam program CSD tidak pernah lepas dari karya tulis, hal ini dikarenakan salah satu cita-cita MA Nasy'atul Muta'allimin adalah menjadikan siswa sebagai penulis. Namun bagi siswa yang kurang berminat terhadap dunia tulis-menulis, sekolah juga menyediakan jenis lomba yang lain seperti kerajinan tangan. Dengan ini kita tahu bahwa CSD dimaksudkan untuk mengasah kreatifitas seluruh siswa, tidak terkecuali.

Jenis lomba dalam program CSD juga tidak selalu sama setiap tahunnya. Penentuan jenis lomba ditentukan oleh hasil evaluasi program CSD yang dilaksanakan sebelumnya. Jika pada CSD pertama, kedua dan ketiga jenis lombanya meliputi puisi, cerpen, resensi, opini/artikel, lukisan, kaligrafi, dan hias kelas, namun pada CSD selanjutnya jenis lombanya pun berubah.

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah, A. Dardiri Zubairi, S.Ag. S.PdI. (6 November 2017)

Hal ini dikarenakan beberapa lomba yang diadakan sebelumnya kurang menarik atau terlalu biasa. Sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada wakil sekolah sebagai berikut:

“Penentuan dalam kegiatan CSD tidak semua dari guru, namun siswa diberi kesempatan untuk usul apa kira-kira yang perlu dikembangkan. Contohnya kalau di tahun kemaren mengadakan perlombaan puisi, namun di tahun berikutnya siswa kurang berminat untuk mengadakan lomba yang serupa ini bisa kita rekomendasikan. Jadi siswa benar-benar diberi kebebasan dalam menentukan minat dan bakatnya. Guru hanya sebagai fasilitator terhadap siswa dalam pelaksanaan CSD.”<sup>76</sup>

Dari uraian wakil kepala madrasah di atas ada beberapa alasan seperti kurangnya kinerja kelompok antar siswa juga bisa menjadi penentu jenis lomba dalam program CSD. Misalnya dalam program CSD sudah diadakan pula lomba yang sifatnya kelompok seperti lomba jembatan layang, dan meniti di atas angka, hal ini dilakukan karena pihak sekolah melihat siswa sudah mulai bersifat individual dan mengabaikan kerja kelompok. Sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada bagian kesiswaan sebagai berikut:

“Dalam hal kegiatan CSD tidak hanya bertujuan hanya sekedar siswa bisa menuangkan bakat minatnya. Namun kita harus peka terhadap karakter masing-masing siswa. Contoh ada kalanya siswa ada yang bersifat individualis. Dari situ kami merenung, bagaimana caranya anak menghilangkan sifat tersebut. Maka dari guru-guru memberi solusi untuk mengadakan jenis lomba yang membangun nilai-nilai sosial, seperti lomba kelompok”<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup>Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, MA Nasy’atul Muta’alimin Gapura Sumenep. (6 November 2017)

<sup>77</sup>Wawancara dengan Kepala Kesiswaan di MA Nasy’atul Muta’alimin Gapura Sumenep. (6 November 2017)

Awalnya, program CSD tidak mengusung tema dalam setiap lombanya terutama lomba karya tulis. Namun pada CSD kedua dan seterusnya, program CSD tidak pernah lepas dari tema yang telah ditentukan. Meskipun demikian, tema yang diusung juga merupakan hal-hal yang memang sudah akrab dengan keadaan siswa seperti 'Aku dan Ibuku' pada CSD kedua, 'Sekolah' pada CSD ketiga, dan '*Ngenal Odhi' Ngenal Aba' Dibi*' (Mengenal Hidup, Mengenal Diri Sendiri)' pada CSD ketujuh.

Pada CSD kedelapan yang dilaksanakan tanggal 5-7 Januari 2016 lalu, panitia mengganti lomba karya tulis puisi menjadi sya'ir Madura. Hal ini dikarenakan karya tulis puisi sudah sangat biasa diadakan di berbagai sekolah, bahkan ada beberapa siswa yang memang sudah rutin membuat puisi setiap hari, hingga kemudian muncullah gagasan untuk mengganti puisi menjadi sya'ir Madura. Selain alasan tersebut, bagian kesiswaan mengatakan bahwa hal ini juga bertujuan untuk membiasakan kembali budaya yang pernah ada di Madura sebagai berikut:

“Kadang siswa merasa bosan Mas. Maka kami tidak mempatenkan jenis lomba. Yang penting anak-anak senang gembira dalam mengikuti kegiatan CSD. Itu tujuan pokok kami. Karena menurut kami, merekalah yang lebih tahu bakat dan minat apa yang perlu mereka kembangkan. Ini alasan mengapa jenis-jenis lomba selalu berubah dari tahun ke tahun.”<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara di atas besarnya antusiasme dari para siswa membuat CSD terus dijalankan sampai saat ini hingga dijadikan kebijakan dalam mengembangkan bakat dan minat.

---

<sup>78</sup>Wawancara dengan Waka Kesiswaan di MA Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin. (6 November 2017)

## 2. Konsep CSD Sebagai Wadah dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep

*Creative Student Day* (CSD) merupakan nama dari sebuah istilah yang digunakan sebagai wadah bagi siswa Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin dalam mengembangkan bakat dan minat siswa-siswinya. Atau dengan sebutan lain "*hari siswa berkreasi*" sebagai sebuah wadah pengembangan bakat dan minat siswa.

"Awalnya begini Mas, banyak dari siswa kalau mau ada acara hafiah guru menyuruh membuat dekorasi. Nah, tak lihat-lihat hasilnya kok bagus, seperti letter, kaligrafi. Terus ketika wisuda, siswa kadang disuruh berpidato, berpuisi. Dan ini penampilan mereka tidak mengecewakan Mas. Maka kami dan guru-guru bermusyawarah gimana caranya agar bakat-bakat yang terpendam ini ada wadah khusus, agar bakat yang mereka miliki dapat tersalurkan. Dari sini timbullah CSD. Sederhananya adalah agar siswa yang mempunyai bakat dan minat tersalurkan dengan baik".<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara di atas bisa kita ketahui, dengan ini posisi kepala madrasah sebagai manajer mampu memberikan rancangan atau perencanaan dengan kebijakan secara bersama-sama untuk tercapainya tujuan dilaksanakannya CSD yang mendorong siswa berfikir kreatif dan inovatif.

Hal itu juga guru tidak lagi mengajar sebagai guru mata pelajaran, akan tetapi sebagai suatu tim pelaksana CSD. Hal ini juga direncanakan dan menjadi program wakil kepala bagian kesiswaan yang salah satunya ada kelompok Komunitas Siswa kreatif (MUSIK) yang merupakan pendorong

---

<sup>79</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah, A. Dardiri Zubairi, S.Ag. S.PdI. (6 November 2017)

terhadap CSD. Sebagaimana hasil wawancara kami kepada Waka kesiswaan sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan CSD ini Mas, agar siswa lebih serius mengikuti kegiatan ini, maka kami memberi usulan agar ada pendampingan dari guru. Alhamdulillah usulan ini direspon positif oleh semua guru. Akhirnya tiap pelaksanaan CSD guru memposisikan dirinya bukan lagi guru mapel, tapi sebagai fasilitator siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya”<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa program kegiatan CSD tidak hanya dilaksanakan sepihak, namun semua komponen madrasah betul-betul berpartisipasi dengan baik. Adanya kebijakan untuk membentuk sebuah wadah yang berorientasi kepada pengembangan bakat. Maka dibentuklah wadah yang diberi nama *Creative Student Day* (CSD). Sebagaimana hasil wawancara kami dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“Sejak saya ditunjuk jadi Kepala Madrasah disini Mas, lembaga ini minim prestasi. Tentu untuk mewujudkan prestasi saya dan para guru harus menggodok para siswa agar bisa mengembangkan bakat dan minatnya. Selain karena fitrahnya manusia itu pasti ada kelebihan pada dirinya dari Allah SWT. Tugas guru untuk mengetahui bakat dan minat siswa sebagai pendidik. Maka dari sini saya memberi kebijakan baru untuk pengembangan bakat dan siswa yaitu lewat sebuah wadah, yang kita sepakati dengan diberi nama *Creatiive Student Day* (CSD).”<sup>81</sup>

Adapun konsep kebijakan kepala Madrasah Aliyah Nasy’atul Muta’allimin Gapura Timur Sumenep dalam perencanaan pelaksanaan *Creative Student Day* (CSD) adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Didirikannya *Creative Student Day*

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan Waka Kesiswaan di MA Nasy’atul Muta’allimin Gapura Sumenep. (6 November 2017)

<sup>81</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah, A. Dardiri Zubairi, S.Ag. S.PdI. (6 November 2017)

- 1) Membina dan mengembangkan prestasi siswa sesuai bakat, minat dan kemampuan mengembangkan intelektualitas dan imtaq melalui pembinaan yang intensif.
  - 2) Mengembangkan potensi siswa melalui peningkatan *life skill* sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memasuki dunia kerja.
  - 3) Memberikan ruang untuk berkompetensi dalam rangka peningkatan bakat dan minat serta kemampuan siswa.
  - 4) Agar potensi siswa dapat berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.
- b. Pelaksanaan *Creative Student Day* (CSD)

Dilaksanakannya *Creative Student Day* (CSD) sebagai upaya pengembangan bakat dan minat siswa sebagai solusi alternatif. Secara umum, seiring dengan banyaknya keluhan dari siswa yang menyangkut masalah kesulitan belajar dan mengembangkan bakat dan minat siswa yang dimiliki, akibat kondisi sosial ekonomi yang berdampak secara psikologis menyebabkan siswa tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapi. Sebagaimana penjelasan Waka kesiswaan sebagai berikut:

Dengan adanya kondisi seperti ini, maka perlu adanya langkah konkret dari pihak sekolah yaitu dalam bentuk pelayanan pendidikan yang mampu memberi kesempatan berkembang secara optimal bagi setiap siswa.

c. Adapun unsur-unsur yang terlibat dalam pelaksanaan CSD yang ada di madrasah, yaitu:

1) Pimpinan/Kepala Madrasah

Sebagai kepala sekolah bertindak sebagai pengarah program dan perlu dibangun komunikasi yang intensif terhadap guru, karyawan dan orang tua/wali siswa dan siswi. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar serta bimbingan peserta didik yang berorientasi pada kecakapan untuk hidup, kegiatan ini untuk mempersiapkan para siswa agar memiliki kecakapan untuk hidup dan mencapai tujuan pendidikan.

2) Tenaga Pendidik

Dalam hal mengembangkan dan mengoptimalkan siswa berbakat di bidang apapun melibatkan guru bidang studi. Guru, siswa, pegawai, wali siswa dan masyarakat agar tercapai tujuan pendidikan dengan saling mendukung untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab serta tanpa paksaan ikut berusaha membentuk generasi yang profesional, seperti usaha wakil kepala bagian kesiswaan yang mempunyai program secara khusus pada setiap akhir semester ganjil yaitu *Creative Student Day* (CSD) sebagai pengembangan bakat dan minat siswa.

3) Siswa

Dalam hal ini siswa juga mempunyai peran tersendiri untuk mengatasi masalah yang dihadapi, baik itu masalah kesulitan dalam



belajar dan sulit memahami pelajaran yang diberikan oleh guru di kelas dan mengembangkan bakat yang mereka miliki. Dengan berbagai masalah yang dihadapi yaitu siswa juga berkoordinasi dengan wali kelas, yang kemudian wali kelas yang memecahkan dengan siswa. Selain dari itu siswa wajib ikut dan unjuk kebolehan dalam acara CSD sebagai pengembangan bakat dan minat siswa dan tidak mengatasnamakan kelas, akan tetapi secara individual.

#### 4) Sarana dan Prasarana

Dalam rangka mendukung terlaksananya kegiatan *Creative Student Day* (CSD) ini didukung adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai yaitu:

- a) Ruang kegiatan belajar
- b) Ruang pamong/pendidik dan administrasi
- c) Ruang praktik pengembangan bakat dan minat
- d) Ruang perpustakaan

#### 5) Keuangan

Berkaitan dengan keuangan ini, wakil kepala bagian kesiswaan sebagai penanggung jawab pelaksanaan CSD ini membuat anggaran dana yang dibutuhkan pada setiap kegiatan yang sesuai dengan kondisi yang ada dan dapat dibuktikan. Akan tetapi walaupun keuangan tersebut mengambil dari keuangan sekolah/madrasah diperkenankan untuk menerima bantuan dari semua pihak, baik itu bantuan dari pemerintah semacam dana BOS

dan bantuan-bantuan yang lainnya, bantuan dari instansi, masyarakat, dan lain sebagainya. Kepala meminta laporan pertanggung jawaban dari pengelola/pengeluaran dana dan pengembangannya.

a. Dukungan dan hambatan dilaksanakannya *Creative Student Day* CSD

Bahwa dukungan dilaksanakannya *Creative Student Day* CSD ini yaitu adanya kemauan dan semangat yang tumbuh secara bersama mulai dari kepala sekolah/madrasah, guru dan karyawan dan siswa serta sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kegiatan belajar, ruang praktik pengembangan bakat dan minat dan perpustakaan.

Dalam proses dilaksanakannya CSD wadah pengembangan bakat dan minat siswa adalah dalam aspek hambatan-hambatan yang ada, salah satunya adalah sumber daya manusia yang tidak sesuai dengan yang diinginkan, seperti siswa yang mempunyai kemampuan di bidang melukis dan seni pahat. Dalam hal ini masih membutuhkan tenaga ahli di bidangnya. Akan tetapi meski hambatan itu terjadi, masih dilanjutkan pembinaan secara khusus sesuai kemampuan sumber daya yang ada. Seperti siswa mempunyai kemampuan menulis karya ilmiah, maka kepala madrasah memfungsikan guru bidang studi bahasa Indonesia.

b. Pelaksanaan Kegiatan *Creative Student Day* (CSD)

Kegiatan *Creative Student Day* (CSD) di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep dalam perencanaannya yaitu:

1) *Job Description*

- a) Kegiatan *Creative Student Day* (CSD) yaitu kepala sekolah/madrasah mulai dari awal sampai akhir pelaksanaan bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan *Creative Student Day* (CSD) secara keseluruhan.
- b) Pelaksanaan *Creative Student Day* (CSD) yaitu wakil kepala bagian kesiswaan yang berfungsi membina dan menyusun program kegiatan yang berfungsi membina dan menyusun program kegiatan yang membantu terhadap prestasi siswa sesuai bakat, minat dan kemampuan serta mengembangkan potensi siswa melalui *Creative Student Day* (CSD)
- c) Pelaksanaan program/tim yaitu guru sebagai pemegang peran penting dalam kegiatan *Creative Student Day* (CSD) membantu para siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

2) Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan *Creative Student Day* (CSD) dilaksanakan pada semester ganjil, tepatnya di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep

### 3) Bidang Garapan

Bidang garapan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terus-menerus dan dalam kehidupan sehari-hari anak. Sehingga diharapkan dengan pengembangan ini anak akan mempunyai kebiasaan yang baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh waka kesiswaan berkaitan bidang garapan ini sebagai berikut:

“CSD ini dalam pelaksanaannya selalu berkelanjutan, artinya begini, siswa dalam keadaan waktu kosong di luar KKM siswa punya inisiatif sendiri untuk mengembangkan masing-masing bakatnya. Contoh, ketika jam istirahat kebanyakan dari siswa ia gunakan untuk mengasah bakatnya sendiri. Selain ada waktu-waktu dimana waktu tersebut memang digunakan untuk pengembangan bakat dan minat. Ini hal positif dari dilaksanakannya CSD sebagai wadah pengembangan bakat dan minat.”<sup>82</sup>

Bidang garapan ini meliputi kegiatan-kegiatan yang berguna bagi siswa yang kreatif dan inovatif yang diselesaikan dengan bakat dan minat siswa diantaranya:

- a. Menulis opini
- b. Resensi buku dan kitab
- c. Cerpen

---

<sup>82</sup>Wawancara dengan Waka Kesiswaan di MA Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Sumenep. (6 November 2017)

- d. Puisi
- e. Kerajinan tangan

### 3. Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Siswa Melalui *Creative Student Day* (CSD)

Dalam mengimplementasi, kepala sekolah mengikutsertakan semua para guru dan pihak-pihak lain yang diperlukan dalam merumuskan kebijakan yang diambil sesuai dengan kewenangan masing-masing. Hal ini dibenarkan oleh kepala madrasah dan beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya selaku kepala madrasah langsung mengintruksikan para guru untuk diajak rembuk bersama terhadap perumusan pelaksanaan kegiatan CSD. Nah dari rumusan ini, para guru mensosialisasikan kepada seluruh siswa. Mengapa saya mengajak seluruh guru dalam perumusan kebijakan ini. Karena tentu para gurulah yang lebih tahu terhadap bakat yang tertanam dari setiap anak didiknya, tentu ia pasti lebih tahu mana yang terbaik demi kemajuan lembaga”<sup>83</sup>

Jika diperinci dengan detail, maka yang terlibat dalam pengambilan kebijakan tentang pengembangan bakat dan minat siswa yang diadakan tiap satu bulan sekali yang pertama adalah kepala madrasah dalam menyampaikan pengarahannya, beliaulah yang pertama kali merencanakan terbentuknya CSD. Dengan harapan nantinya para siswa benar bisa menyalurkan semua bakat dan minatnya.

Pihak kedua yang terlibat dalam perumusan kebijakan adalah wakil kepala madrasah sebagaimana beliau katakan:

---

<sup>83</sup>Hasil *Wawancara* dengan Kepala Madrasah Aliyah Nasy’atul Muta’allimin Gapura Timur (11 November 2017)

“Yang terlibat itu termasuk semua guru, jadi semua guru melakukan rapat dengan kepala madrasah yang nantinya kita diharapkan ikut merumuskan kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala madrasah.”<sup>84</sup>

Keinginan-keinginan beliau ini didiskusikan bersama-sama diantaranya dengan kepala madrasah. Keinginan kepala madrasah akan diolah oleh para guru sesuai situasi dan kondisi yang ada di lapangan yang nantinya akan menjadi kesepakatan bersama.

Faktor utama keberhasilan dalam merumuskan kebijakan itu ditentukan atas teknik atau model dan pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh kepala madrasah dalam melakukan kebijakan pengembangan bakat dan minat siswa melalui CSD. Oleh karena itu seyogyanya dalam merumuskan kebijakan dilaksanakan dengan tepat dan objektif. Pada dasarnya model-model merumuskan kebijakan dibagi menjadi banyak model. Sebagaimana penjelasan wakil kepala madrasah sebagai berikut:

“Bapak kepala madrasah melakukan kebijakan menggunakan model kelompok dan musyawarah mufakat karena mengikutsertakan seluruh guru dalam membuat kebijakan tidak ada yang terbebani”<sup>85</sup>

Pernyataan dari wakil kepala madrasah ini menunjukkan bahwa kepala madrasah memberi peluang, kesempatan terhadap para guru untuk memotivasi, mendorong dan memberi saran agar dalam mengimplementasikan kebijakan ini bisa membentuk para siswa memperoleh keterampilan dan mengembangkan bakat dan minat siswa melalui CSD.

---

<sup>84</sup>Hasil *Wawancara* dengan Wakil Kepala Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur (16 November 2017)

<sup>85</sup>Hasil *Wawancara* dengan Waka Kepala Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur (17 November 2017)

Dengan uraian di atas sebagai kepala madrasah dalam menjalankan tanggung jawab atau kinerja kepala madrasah yang melibatkan wakil kepala bagian kesiswaan dan guru agar kebijakan dapat diimplementasikan secara maksimal. Sehingga CSD sebagai wadah pengembangan bakat dan minat siswa tercapai sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Demikian pula, senada dengan wakil kepala kesiswaan CSD sebagai wadah pengembangan bakat dan minat siswa telah terbentuk dan terorganisasi, sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala bagian kesiswaan A. Warits, sebagai berikut:

“Salah satu tujuannya kebijakan kepala madrasah dilaksanakannya CSD sebagai pengembangan bakat dan minat siswa dan kegiatan ini menjadi program kesiswaan. Tujuannya sederhana saja, yaitu CSD memberikan ruang untuk berkompetensi dalam rangka peningkatan bakat dan minat siswa dan CSD diformat lomba di luar jam sekolah untuk menumbuhkan rasa percaya diri”<sup>86</sup>

Demikian pula sebagaimana yang dikatakan wakil kepala bagian kurikulum terkait kebijakan kepala madrasah terhadap *Creative Student Day* (CSD) sebagai upaya pengembangan bakat dan minat siswa, yaitu Shidqi Ahyani, adalah sebagai berikut:

“*Creative Student Day* (CSD) merupakan salah satu kebijakan yang sangat baik dari kepala madrasah, ini dalam rangka memotivasi semangat siswa untuk dapat membentuk dan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh mereka sesuai dengan bidang kemampuannya masing-masing. Sehingga pada akhirnya, setelah siswa lulus dari madrasah paling tidak bisa memanfaatkan peluang untuk melakukan kreatifitas untuk dipasarkan dan menjadi produk mereka. Selain itu proses kebijakan ini dimulai dari rapat rutin triwulan atas usul wakil kepala bagian kesiswaan dan disetujui oleh semua guru”<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, A. Warits, (15 desember 2017)

<sup>87</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Shidqi Ahyani, (20 Desember 2017)

Disamping itu pula kebijakan kepala madrasah atas dilaksanakannya *Creative Student Day (CSD)*, telah terbentuk dan terprogram setiap setahun sekali pada akhir semester ganjil. Kegiatan CSD ini diawali dengan mengundang semua wali orang tua/wali siswa-siswi hadir pada acara pembukaan CSD di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep. Karena orang tua/wali siswa juga mempunyai andil untuk ikut serta mendukung anaknya dan terealisasinya kebijakan kepala madrasah terhadap CSD.

Disamping itu, ada acara pembukaan lomba beraneka ragam penampilan kreatifitas siswa mulai dari penampilan baca puisi, hadrah dan cerpen bagi siswa pemenang lomba cerpen CSD tahun sebelumnya, kemudian pertunjukan hasil kerajinan tangan dibuat dari bahan sampah yang dipandang banyak orang tidak bermanfaat, kemudian diakhiri dengan sambutan dan dukungan secara penuh dari kepala madrasah. Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala bagian kurikulum.

“Kepala madrasah memberi motivasi kepada siswa pada setiap materi pelajaran disampaikan dan menyampaikan kepada beberapa guru untuk selalu memberikan pembimbingan yang baik terkait dengan kegiatan CSD. Hal ini menjadi pemicu semangat siswa dan siswi agar lebih semangat mengembangkan potensi diri pada setiap individu siswa, bahwa pada setiap manusia secara individu mempunyai potensi diri (bakat) pada setiap aktifitas apapun”<sup>88</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara salah satu siswa XII A sebagai berikut:

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Shidqi Ahyani, S. ThI, (20 Desember 2017)



“mengingat adanya kebijakan kepala madrasah atas diadakannya CSD, saya bersyukur secara pribadi, karena program atau kegiatan ini sangatlah penting, mengapa demikian CSD inilah yang menjadi ajang unjuk kebolehan pada setiap siswa yang mempunyai keahlian di bidang tertentu. Sehingga potensi yang dimiliki siswa dapat tersalurkan dan menyiapkan siswa mempunyai bekal diri terjun di tengah-tengah masyarakat, menyiapkan *life skill* siswa yang mempunyai kematangan diri. Oleh karena itu, sangatlah dipandang perlu CSD diterapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler, sebagai penunjang kegiatan intrakurikuler”.<sup>89</sup>

Hal ini dimaksudkan, agar peserta didik dapat memahami kompetensi yang dimiliki dan implementasi kebijakan kepala madrasah. Oleh karena itu, sebagai kepala madrasah diharapkan mampu menjadi kepala madrasah yang kreatif dan peka terhadap persoalan-persoalan yang dimiliki siswa secara khusus, dengan memberikan mandat dan tanggung jawab kepada wakil kepala bagian kesiswaan.

#### 4. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi dan paparan data di atas, maka kebijakan kepala madrasah dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui *Creative Student Day* (CSD) di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep, dapat ditemukan hal-hal penting, sebagai berikut:

- a. Dengan adanya kebijakan kepala madrasah terhadap pengembangan bakat dan minat siswa melalui CSD, peneliti menemukan bahwa bakat dan minat siswa sebelum adanya wadah CSD belum bisa tersalurkan secara maksimal. Kepala madrasah memiliki hak dan kewajiban untuk merestorasi masalah etika terkait dengan bakat dan minat.

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan siswa kelas XII, Masduri, (20 Desember 2017)

- b. CSD dijadikan sebagai konsep baru untuk menjawab terhadap tidak efektifnya *class meeting*, CSD sebagai tempat siswa menyalurkan bakat dan minat melalui program-program yang terdapat di dalamnya. Keunggulan CSD terdapat banyak jenis perlombaan yang dilaksanakan pada setiap tahunnya. Namun, pengembangan dari tiap-tiap siswa diasah setiap hari melalui pendampingan guru. Pendampingan dilaksanakan di luar kegiatan belajar mengajar, dimana ketika pelaksanaan CSD guru tidak lagi menjadi mata pelajaran melainkan fokus pada pengembangan bakat dan minat siswa.
- c. Kepala sekolah bersama guru-guru mengambil kebijakan melalui proses musyawarah bersama yang bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah yang ada di siswa, terkait dengan tidak tersalurkan bakat dan minat, dengan adanya kebijakan CSD ini tentu diharapkan agar masalah yang berkaitan dengan bakat dan minat benar-benar menjadi wadah untuk menyalurkan bakat dan minatnya.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab V ini diuraikan dan dianalisis hasil-hasil penelitian yang dilakukan terhadap kebijakan kepala madrasah dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui *Creative Student Day* (CSD) sesuai pada bab IV.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep selama satu bulan yaitu mulai tanggal 1 November sampai 20 November 2017. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yakni pertama peneliti meneliti kepala sekolah sebagai informan kunci dalam penelitian ini. Kemudian selanjutnya adalah waka kurikulum, wakil kepala sekolah, waka kesiswaan, guru-guru pendamping, dan juga siswa.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melaksanakan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin secara *real*, mulai dari keadaan siswa, bagaimana kegiatan yang dilakukan siswa sehari-hari, kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan kegiatan *Creative Student Day*, wawancara dengan guru, perkembangan terbaru yang terjadi di sekolah maupun di luar sekolah, hingga kegiatan yang diikuti oleh kepala sekolah dalam rangka pengembangan sekolah. Hal itu dilaksanakan agar peneliti menangkap dan mengetahui seperti apa peran kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui (CSD) ini.

#### **A. *Creative Student Day* (CSD) dijadikan sebagai Kebijakan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa**

*Creative Student Day* (CSD) berawal dari kurang efektifnya program *class meeting* di Madrasah. Kurang efektifnya program ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang ikut berpartisipasi, tidak semua siswa mau berpartisipasi dalam program *class meeting*. Sedikitnya jumlah siswa yang ikut berpartisipasi dalam *class meeting* membuat kepala Madrasah untuk mencetuskan sebuah program baru. Program ini sebagai wadah untuk mengembangkan bakat siswa. Sesuai dengan teori konvergensi bahwa bakat itu telah ada pada masing-masing individu, tetapi dibutuhkan sebuah lingkungan yang sesuai agar dapat berkembang.

Sebuah program yang bernama *Creative Student Day* yang sekarang dijadikan kebijakan dalam mengembangkan bakat dan minat. Kegiatan pembinaan dan pengembangan diri untuk siswa sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa di luar bidang akademik. Kegiatan ini diberi nama *Creative Student Day* (CSD) di MA Nasy'atul Muta'alimin Gapura Timur Sumenep.

Tujuan dibentuk *Creative Student Day* (CSD) sebagai salah satu wadah pembinaan dan pengembangan diri tentu sangat berperan sekali dalam pembentukan karakter dan keuletan siswa. Selain itu, kegiatan *Creative Student Day* (CSD) juga sebagai bentuk eksistensi kepada masyarakat terkait adanya pengembangan bakat dan minat di MA Nasy'atul Muta'alimin Gapura Timur Sumenep.

Selaras dengan pendapat Miftahul Asrar, dalam bukunya yang berjudul, *Mencetak Anak Berbakat Cerdas Intelektual*. Faktor penilaian menghargai gejala bakat anak, kelihatannya anak cenderung subyektif, namun harus diakui bahwa anak membutuhkan rangsangan dari lingkungan untuk menumbuhkan bakat itu. Hargai setiap prestasi anak, beri hadiah (tidak harus berupa materi) kala anak berprestasi, dan pandai-pandailah mencari potensi anak yang lain yang berpeluang untuk mencapai prestasi optimal.<sup>90</sup>

Dalam pelaksanaan lomba CSD, setiap anak yang memiliki karya terbaik selalu diberi penghargaan. Penghargaan tersebut diberikan agar dapat mendorong anak untuk selalu mengembangkan bakatnya dan menjadi motivasi terhadap siswa yang lain. Karena setiap anak pasti menginginkan sebuah penghargaan terhadap hasil karyanya.

## **B. Konsep CSD Sebagai Wadah Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa**

*Creative Student Day* (CSD) merupakan pengganti dari *Class Meeting*. CSD sebagai tempat siswa menyalurkan bakat dan minat melalui program-program yang terdapat di dalamnya. Dalam program CSD terdapat banyak perlombaan yang dilaksanakan pada setiap tahunnya. Namun, pengembangan dari tiap-tiap siswa diasah setiap hari melalui pendampingan guru. Pendampingan dilaksanakan di luar kegiatan belajar mengajar, dimana ketika waktu pengembangan bakat dan minat melalui CSD, guru mata

---

<sup>90</sup>Miftahul Asrar, *Mencetak Anak Berbakat Cerdas Intelektual*, hlm. 95-97

pelajaran tidak lagi memegang mata pelajaran melainkan fokus pada pengembangan bakat siswa.

Selaras dengan pendapat Bunda Lucy, di dalam bukunya yang berjudul *Mendidik Anak Sesuai Minat dan Bakat Anak*, bahwa bakat (*aptitude*) adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, melukis dan keterampilan.<sup>91</sup>

Menangani anak berbakat memerlukan peran lingkungan baik di lingkungan keluarga atau lembaga pendidikan, dan memerlukan serangkaian perangsang (stimulasi) yang sistematis, terencana dan terprogram agar apa yang dimiliki oleh mereka menjadi aktual dan berfungsi sebagai-baiknya. Sehingga, anak yang mempunyai bakat di bidang tertentu dapat berkembang sempurna. Oleh karena itu, peran lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap tahapan realitas untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Cara yang dilakukan adalah terus-menerus mengasah bakat melalui latihan yang tersusun sistematis dan terprogram.

*Creative Student Day* (CSD) telah terbentuk dan terprogram setiap setahun sekali pada akhir semester. Program ini merupakan rangkaian dari seberapa jauh siswa telah mengembangkan bakat dan minatnya. Hasil dari program pelaksanaan CSD tentu akan melahirkan karya-karya, dari semua hasil karya siswa tentu ada proses penilaian. Hasil karya yang terbaik akan di

---

<sup>91</sup> Bunda Lucy, *Mendidik Anak Sesuai Minat dan Bakat Anak*, PT. Tangga Pustaka, 2009, hlm. 65

pajang, agar semua siswa bisa mengetahui dan termotivasi untuk terus mengembangkan bakatnya melalui program CSD.

Terdapat banyak jenis lomba dalam program CSD. Berbagai jenis lomba ini dibuat agar dapat menggali dan mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa. Hal ini bertujuan agar semua bakat siswa tersalurkan. Namun tidak menutup kemungkinan dari jenis lomba selalu mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Faktor penyebab perubahan ini dikarenakan siswa ingin hal yang baru. Maka diperlukan jenis lomba yang lebih menarik. Jadi dengan adanya berbagai jenis lomba, siswa memiliki bakat yang sangat beraneka ragam.

Selaras dengan pendapat Sardiman A.M. dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, mengatakan bahwa orang menganggap keberbakatan biasanya hanya ditentukan oleh kemampuan di atas rata-rata atau kecerdasan yang tinggi. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan tidaklah demikian halnya. Misalnya, seseorang mempunyai bakat teknik, tetapi tanpa adanya kreatifitas pada dirinya untuk mencoba-coba bereksperimen untuk menciptakan sesuatu yang baru, serta dorongan dan semangat yang kuat dalam mengerjakan dan menyelesaikan apa yang telah ia mulai, meskipun mengalami banyak rintangan atau kegagalan, maka ia tidak akan menghasilkan karya-karya yang bermakna. Ketekunan dan keuletan dalam

mengerjakan dan menyelesaikan suatu tugas sangat menentukan keberhasilan seseorang, di samping kemampuan dan kreatifitas yang tinggi.<sup>92</sup>

### **C. Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa**

Bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai proses dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan pengetahuan, pengalaman dan dorongan atau motivasi agar bakat itu dapat terwujud. Jadi, potensi bakat sejak dini perlu dikembangkan, karena akan mempermudah kelangsungan kemampuannya di masa mendatang.

Pada Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep kepala madrasah mengupayakan agar potensi bakat anak dapat berkembang secara maksimal. Sehingga bakat dan minat siswa dapat segera tersalurkan melalui implementasi kebijakan kepala madrasah. Jika tidak segera diimplementasi maka bakat siswa akan sulit tersalurkan dan tidak bisa menyeleksi bakat dan minat yang dimiliki anak. Adapun upaya dalam mengimplementasi kebijakan kepala madrasah ini adalah dengan cara program CSD. Program CSD ini dilaksanakan setiap hari yang bertujuan agar setiap siswa dapat menyalurkan bakatnya masing-masing.

Program CSD berusaha semaksimal mungkin untuk menggali dan mengembangkan kreatifitas bakat dan minat siswa. Sebagai contoh siswa yang mengikuti lomba karya tulis, sebelum mengikuti lomba karya tulis

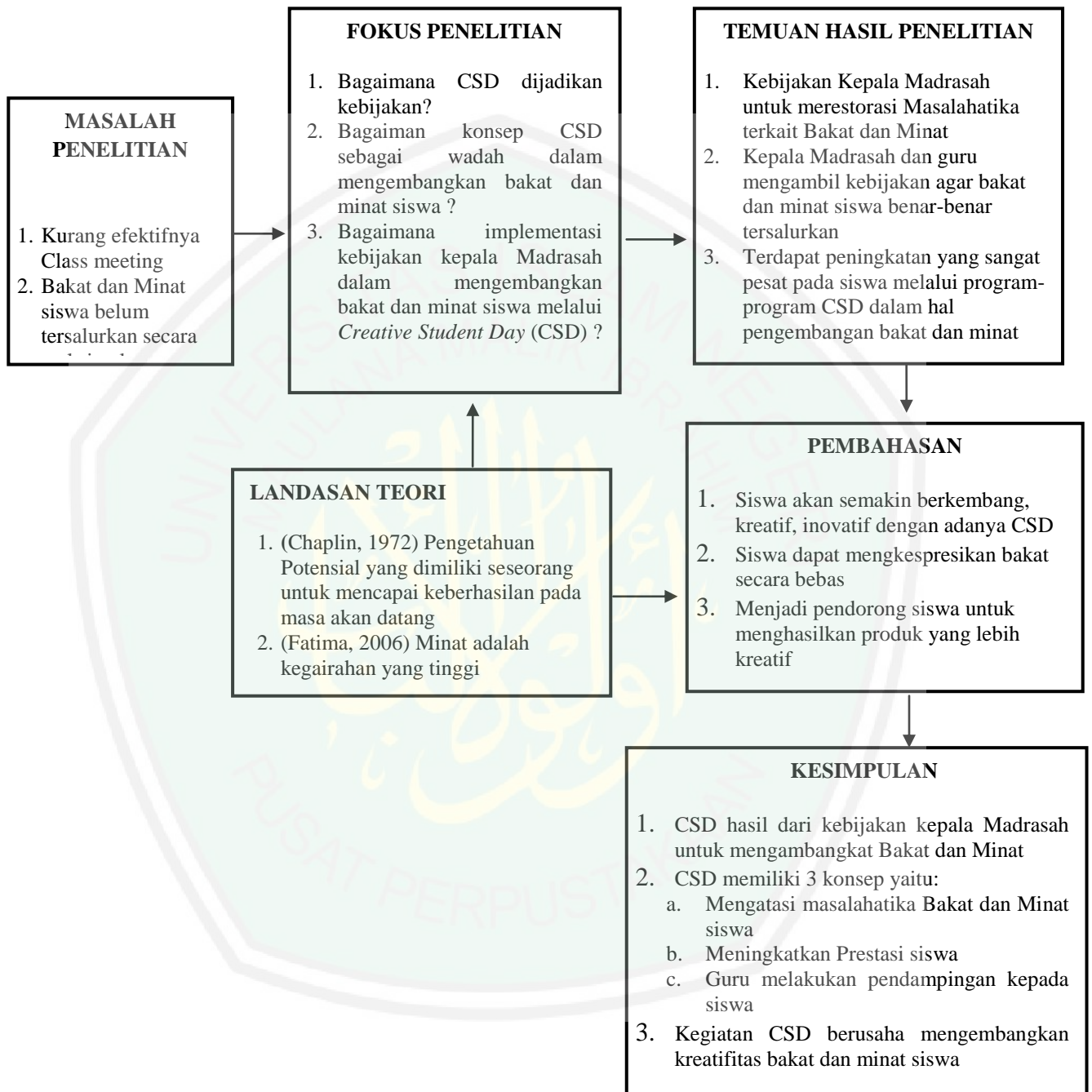
---

<sup>92</sup> Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pres, 1992 hlm. 7



tersebut, siswa mengasah bakatnya melalui CSD dengan didampingi seorang guru. Dalam mengikuti pendampingan siswa dilatih bagaimana cara penulisan karya ilmiah yang baik sehingga keterampilan siswa terkait membuat karya tulis tersebut akan menjadi lebih berkembang. Selain itu hasil yang diperoleh dari mengikuti kegiatan CSD sebagai berikut:

1. Pada pribadi siswa akan semakin berkembang dari kreatifitas yang dimilikinya meskipun dalam dan kadar berbeda,
2. Kegiatan CSD dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dari bakat yang telah dimilikinya,
3. Memberikan kebebasan pada siswa untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif, karena dengan kegiatan CSD siswa dapat menghasilkan karya terbaik mereka dengan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan atau kerajinan tangan.
4. Dapat menjadi pendorong siswa baik secara internal maupun eksternal untuk melakukan hal-hal kreatif sehingga dihasilkannya produk yang kreatif.



Gambar 5.1 Bagan Hasil Analisis

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari Kebijakan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa melalui *Creative Student Day* (CSD) ini adalah:

1. *Creative Student Day* (CSD) dijadikan sebagai kebijakan kepala madrasah dalam mengembangkan bakat dan minat  
Kegiatan pembinaan dan pengembangan diri untuk siswa sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa di luar bidang akademik.
2. Konsep CSD sebagai wadah dalam mengembangkan bakat dan minat siswa
  - a. Mengatasi masalahatika siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa karena bakat dan minat siswa sulit dikembangkan oleh dirinya sendiri.
  - b. Meningkatkan kualitas siswa berprestasi di masa depan, mempersiapkan kecakapan untuk hidup dan mampu menempuh perjalanan hidup.
  - c. Guru melakukan pendampingan anak didik tersebut sesuai dengan bakat dan minat yang digemarinya sampai anak didik tersebut benar-benar menguasainya.

### 3. Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa

Program CSD berusaha semaksimal mungkin untuk menggali dan mengembangkan kreatifitas bakat dan minat siswa. Sebagai contoh siswa yang mengikuti lomba karya tulis, keterampilan siswa terkait membuat karya tulis tersebut akan menjadi lebih berkembang.

- a. Selain kebijakan yang dilakukan kepala madrasah, siswa diberikan kebijakan tersebut dalam menyelesaikan masalah yang dimiliki, baik itu masalah kesulitan dalam belajar dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru di kelas.
- b. Kesulitan untuk mengembangkan bakat yang siswa miliki. Dapat diselesaikan dengan sendirinya yang kemudian didampingi oleh guru kelas, guru kelas terus menyelesaikan dengan rapat bulanan bersama kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru bidang studi pada waktu jam istirahat.
- c. Siswa wajib ikut dan unjuk kebolehan dalam acara CSD yang dijadikan ajang unjuk prestasi non akademik. Sehingga kebijakan kepala madrasah bagi siswa terkait CSD ini terhadap peserta didik mengalami banyak perubahan khususnya dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. Baik itu perubahan secara mental *life skill*, seperti dalam bersikap, pengetahuan yang dimiliki, serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam belajar dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya CSD terhadap perkembangan Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur mempunyai dampak besar dan pesat terhadap peserta didik khususnya terhadap pengembangan bakat dan minat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran yang akan menjadi masukan dan pertimbangan untuk perbaikan lembaga pendidikan khususnya di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin, di masa yang akan datang, yaitu:

1. Kepala madrasah sebagai puncak dalam mengelola pendidikan dan mempunyai kekuasaan untuk mengadakan perbaikan serta perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu hendaknya dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui *Creative Student Day* (CSD) diperlukan tindak lanjut untuk membimbing atau pembinaan secara khusus bagi siswa yang mempunyai bakat dan minat tertentu. Selain itu, mendatangkan pembina dari luar juga diperlukan agar minat dan bakat siswa semakin terlihat dengan cara membuat tambahan mata pelajaran. Artinya ada jadwal khusus pada jam pelajaran. Sebab jika tidak adanya tindak lanjut dengan pembinaan secara khusus, maka siswa hanya semangat unjuk kreasi pada momen tertentu yaitu waktu CSD dilaksanakan.

2. Sebagai seorang pimpinan dalam lembaga pendidikan, kepala madrasah perlu memberdayakan sumber-sumber yang ada secara efektif dan efisien terutama peran kepala madrasah sebagai mitra kerja sama dalam melaksanakan program kegiatan antar lembaga disekitarnya, sebab suatu kegiatan atau organisasi tanpa ada saing dari luar sekolah lainnya maka belum dikatakan maksimal. Hal ini terkait dengan prestasi siswa tidak hanya di lingkungan madrasah saja. Demikian pula bagaimana kepala madrasah memaksimalkan peran guru dalam pelaksanaan CSD.
3. Kepala madrasah, wakil, guru dan staf lainnya diharapkan dapat melengkapi koleksi, meningkatkan layanan, sumber daya serta melengkapi sarana dan prasarananya. Selanjutnya untuk bagi siswa yang telah terbentuk kelompok masing-masing sesuai dengan bakat dan minatnya maka perlu pembinaan secara khusus untuk mendatangkan pembina dari luar sekolah/madrasah jika dari pihak sekolah atau guru belum siap.
4. Kegiatan *Creative Student Day* (CSD) juga mempunyai kegiatan yang lain di luar kegiatan rutin yang selama ini dijalankan, seperti mengadakan forum lintas kreatif antar lembaga. Dengan forum inilah uji kemampuan berkompetensi yang bisa mempunyai daya saing antar lembaga.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, Reni. 2016. *Menguatkan Bakat Anak*. Jakarta: PT. Grasindo
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asrar, Miftahul. 2002. *Mencetak Anak Berbakat Cerdas Intelektual*. Surabaya: Jawara Surabaya
- Bafadal, Ibrahim, 2012. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Burhan, B. (2005). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Charles, O Jones. 1996. *Pengantar Kebijakan Publik (Publik Policy)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 1982. *Al-Quran dan Terjemah*. Bandung: PT. Pantja Simpati
- Fatima, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia
- Fattah, Nanang. 2013 *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Ary H. 1995. *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2015. *Kebijakan Pendidikan Dalam Prespektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Handoko, Hani. 1984 “*Manajemen*”, BPFE: Yogyakarta.
- Ibrahim, M. Kasir. 2005. *Kamus Arab*. Surabaya: Apollo
- Jones, Charles G. 1996. *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- KBBI, (Kamus Digital). kata ‘kebijakan’.

- Kasiran, Moh. 2008, *Metode Penelitian; Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penyusunan Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Malang Press.
- Kast, Fremont, dan Resenzweig. 1991. *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Listyo Prabowo, Sugeng. 2008. *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah*. Malang: UIN-Press Malang.
- Lucy, Bunda. 2010. *Mendidik Sesuai Minat dan Bakat Anak*. Jakarta: PT. Tangga Pustaka
- M. Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Moelong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. XIX.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyuksesan MBS & KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. S. C. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah (Petunjuk bagi Para Guru dan Orang Tua)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nasir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasution, S. 1995. *Motode Research*. Jakarta, Bumi Aksara, cet. II.
- Prabowo, Sugeng Listyo. 2008. *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah*.
- Purwanto, Ngalim M. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa DepDikNas RI. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Rosidi, Imron. 2008. *Sukses Menulis Karya Ilmiah; Suatu Pendekatan Teori dan Praktik*. Pustaka Sidogiri.
- Saebani, Ahmad Ben. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sahertian, Piet A. 1981. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional



- Saleh, Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Soemanto, Wasty dan Hendyat Soetopo. 1982. *Kepemimpinan dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Subagyo, Joko P. 2004. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartono, Irawan. 1999. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surahmad, Winarno. 1975. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Trasito.
- Sutrisno, Hadi. 1984. *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yayasan FPSI UGM.
- Suwitri. 2009. *Konsep Dasar Kebijakan Publik*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Thoha, Miftah. 1995. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tilar, A. R dan Nugroho, Riant. 2008. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka.
- Usman, User. 1996. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wayne, Parsons Public Policy. 2008. *Pengantar Teori & Praktik Analisis Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winarno Budi. 2008. *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Yogyakarta: MedPres.

## Lampiran 1: Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : Un.03.PPs/HM.01.1/137/2017  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

31 Oktober 2017

Kepada  
Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Nasy'atul Muta'allimin Gapura Sumenep  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Edi Awan  
NIM : 15710010  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I.  
2. H. Slamet, M.M., Ph.D.  
Judul Tesis : Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Creative Student Day (CSD)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I.  
NIP. 195612311983031032

## Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**  
**PASCASARJANA**  
 Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

**LEMBAR**  
**PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI**

Proposal Tesis atas nama mahasiswa dibawah ini telah disetujui oleh Dewan Penguji untuk dilanjutkan ke proses Pembimbingan Tesis sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Nama : EDI AWAN  
 NIM : 15710010  
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Judul Proposal : Kebijakan Kepala Madrasah dalam mengembangkan Bakat dan Minat Siswa melalui *Creative Student Day* (CSD) di Madrasah Aliyah Nas'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep

Dewan Penguji :

No	Nama	Tgl. Persetujuan	Tanda Tangan
1	Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak NIP. 196903032000031002	17/10 2017	
2	Dr. Isti'ahah Abubakar, M.Ag NIP. 197707092003122004	17/10 2017	
3	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I NIP. 195612311983031032		
4	H. Slamet, M.M, Ph.D NIP. 196604121998031003		

Mengetahui :  
Ketua Program Studi

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak  
NIP. 196903032000031002

## Lampiran 3



**YAYASAN PESANTREN NASY'ATUL MUTA'ALLIMIN**  
**MADRASAH ALIYAH NASY'ATUL MUTA'ALLIMIN**  
 Gapura Timur Gapura Sumenep 69472, Telp. (0328) 511707

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 440/MA-86/Sk-IX/XI/2017

Kepala Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

- |                         |   |
|-------------------------|---|
| 1. Nama                 | : Edi Awan                                      |
| 2. NIM                  | : 15710010                                      |
| 3. Tempat/Tanggal Lahir | : Sumenep, 05 Oktober 1990                      |
| 4. Fakultas             | : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang |
| 5. Jurusan              | : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)     |

Bahwa yang bersangkutan adalah benar-benar melaksanakan penelitian tesis **"Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui *Creative Student Day* (CSD) di MA Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep"** mulai tanggal 1 November s/d 20 November 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



**Zubairi Zubairi, S. Pd**

## Lampiran 4: Instrumen Wawancara

**INSTRUMEN WAWANCARA PROGRAM**  
**KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN BAKAT**  
**DAN MINAT MELALUI *CREATIVE STUDENT DAY* (CSD)**

No	Koresponden	Pertanyaan
	Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan seperti apa yang di berikan dalam pengembangan bakat dan minat melalui <i>creative student day</i> (CSD)?</li> <li>2. Apakah bapak memberi pengarah kepada waka kesiswaan dan kurikulum pengembangan bakat dan minat siswa melalui <i>creative student day</i> (CSD)?</li> <li>3. Apakah semua program pengembangan <i>creative student day</i> (CSD) sudah sesuai dengan arahan teknis dalam pelaksanaannya?</li> <li>4. Apakah semua kegiatan pengembangan bakat dan minat melalui CSD sesuai dengan visi dan misi madrasah?</li> <li>5. Apakah komite sekolah memiliki peran dalam pengembangan bakat dan minat siswa?</li> <li>6. Bagaimana peran komite dalam pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa?</li> <li>7. Apa saja kendala-kendala dalam pelaksanaan pengembangan bakat dan minat di sekolah yang bapak pimpin?</li> </ol>
	Waka Kurikulum dan kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam pelaksanaan pengembangan bakat dan minat melalui <i>creative student day</i> (CSD) apakah bapak bekerja sama dengan kesiswaan/kurikulum?</li> <li>2. Apakah draf pelaksanaan program pengembangan <i>creative student day</i> (CSD) sudah dirancang sebelum pelaksanaan?</li> <li>3. Apakah kegiatan pengembangan bakat dan minat melalui <i>creative student day</i> (CSD) dilaksanakan dengan perencanaan yang baik dan matang?</li> <li>4. Guru/Pembina/pelatih dalam kegiatan <i>creative student day</i> (CSD) apakah sudah memenuhi kualifikasi dan kompetensi?</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Apakah bapak melakukan control dan evaluasi jalannya kegiatan penembangan bakat dan minat <i>creative student day</i> (CSD)?</li> <li>6. Bagaimana jalannya kegiatan tersebut?</li> <li>7. Siapa sajakah unsure-unsur yang terlibat dalam kegiatan pengembangan bakat dan minat melalui <i>creative student day</i> (CSD)?</li> <li>8. Dari manakah alokasi dana kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa melalui <i>creative student day</i> (CSD)?</li> <li>9. Apakah jalannya kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa melalui <i>creative student day</i> (CSD) memiliki rambu-rambu?</li> <li>10. Dalam pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa melalui <i>creative student day</i> (CSD) apakah melibatkan pihak luar sekolah?</li> <li>11. Apakah bapak melakukan rivi dan revisi draf dalam kegiatan pengembanga bakat dan minat siswa melalui <i>creative student day</i> (CSD)?</li> <li>12. Apakah guru/Pembina/Pelatih program pengembangan bakat dan minat siswa melalui <i>creative student day</i> (CSD) sudah memenuhi standar selaku pendidik?</li> <li>13. Pernahkah sekolah mengadakan uji kemampuan siswa yang telah mengikuti berbagai kegiatan pengembangan bakat dan minat melalui <i>creative student day</i> (CSD)?</li> <li>14. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang dilaksanakan disekolah ini?</li> <li>15. Sejauh apakah peran guru dalam adanya kebijakan kepala madrasah dalam pengembangan bakat dan minat siswa melalui <i>creative student day</i> (CSD)?</li> <li>16. Apa manfaat dari adanya kegiatan <i>creative student day</i> (CSD)?</li> <li>17. Hasil yang diharapkan?</li> </ol>
	Guru/Pembina/Pelatih	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya kebijakan kepala madrasah dalam pengembangan bakat dan minat siswa melalui <i>creative student day</i> (CSD) apakah bapak memiliki draf rencana bimbingan, silabus dan kurikulum?</li> <li>2. Sebagai guru/Pembina/pelatih dalam melaksanakan pengembangan bakat dan</li> </ol>

		<p>minat siswa melalui <i>creative student day</i> (CSD), apakah bapak sudah menganalisis semua kebutuhan bakat dan minat peserta didik?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Setiap program kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa melalui <i>creative student day</i> (CSD) apakah sesuai dengan kondisi satuan pendidikan?</li> <li>4. Apakah kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa melalui <i>creative student day</i> (CSD) memiliki struktur organisasi?</li> <li>5. Apakah bapak pernah melaksanakan diklat?</li> </ol>
	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pernahkan anda mengikuti kegiatan LKDS (Latihan kepemimpinan Dsar Siswa)?</li> <li>2. Bagaimana pengembangan bakat dan minat siswa melalui <i>creative student day</i> (CSD) di sekolah anda?</li> <li>3. Apakah anda pernah mengisi form tes dalam memilih salah satu kegiatan <i>creative student day</i> (CSD)?</li> <li>4. Bakat yang anda ikuti apakah memang benar-benar sesuai dengan minat dan bakat anda?</li> </ol>

## Lampiran 5



**PANITIA CREATION STUDENT DAY  
HARI SISWA BERKREASI  
CSD 2016**

**MA Nasy'atul Muta'alimin Gapura Timur Gapura Sumenep Madura**

**ROUNDOWN ACARA CREATION STUDENT DAY  
Hari Siswa Berkreasi (CSD-Hasibersi 2016)**

NO	Hari/Tanggal	Waktu	Acara	Penanggung Jawab
1	Jumat-Rabu/20-25 Mei 2016	Jam Kerja	Pendaftaran Semua Jenis Karya	Panitia
2	Kamis-Jumat/26-27 Mei 2016	07.30-08.00  09.00-13.00	Mimbar <i>Hari Siswa Berkreasi</i> Putra & Putri: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembukaan</li> <li>• Sambutan Kepala Madrasah</li> <li>• Penutup</li> </ul> Mimbar dan Presentasi Karya Siswa/Siswa	MC  Pemandu Acara
3	Kamis-Jumat/26 Mei-3 Juni 2016	Jam Kerja	Klasifikasi dan Penilaian oleh Tim Juri	Tim Juri
4	Jumat-Sabtu/3-4 Juni 2016	07.30-11.00	Presentasi dan Pembagian Hadiah (Putra & Putri)	Panitia

Keterangan :

- **Jenis Karya**
  1. Opini (artikel, esai, kolom, dll)
  2. Resensi (Buku, kitab, novel, dll)
  3. Sastra (Cerpen, Puisi, Sajak, dll)
- **Karya Seni**
  1. Kaligrafi
  2. Lukisan
  3. Seni Pahat
- **Kerajinan Tangan**
  1. 4 dimensi
  2. 6 dimensi



## Lampiran 6

## DOKUMENTASI FOTO



WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

## BIODATA PENULIS



**Edi Awan**, lahir di Sumenep, 05 Oktober 1990 anak *Pertama* dari *dua* bersaudara dari pasangan Bapak Riswan dan Ibu Nafidatun. Pertama kali mengenyam pendidikan di SDN Banra'as I Giliyang Kecamatan Dungkek Sumenep Madura. Setelah itu melanjutkan pada tingkat SMP Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Al-amien Prenduan Sumenep Madura. Dan MAK (*Madrasah Aliyah Keagamaan*) di tempat yang sama Madrasah Aliyah Ma'ahad Tahfidz Al-Qur'an Al-amien Prenduan. Setelah menyelesaikan pendidikan di pondok Al-amien Prenduan sampai lulus pada tahun 2009. Pada tahun itu juga, penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di UIN Maliki Malang dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan lulus tahun 2013. Setelah selesai mengabdikan di pondok selama 2 tahun, akhirnya penulis memutuskan untuk melanjutkan ke jenjang Pascasarjana di UIN Maliki Malang pada tahun 2015.

Penulis juga aktif di berbagai organisasi. Saat berada di MTA Al-amien Prenduan (Ma'had Tahfidz Al-Qur'an), penulis ikut aktif menjadi pengurus RITMA (*Robitotut Tholabah Ma'had Tahfidz Al-Qur'an*) pada bidang bahasa arab. Pada jenjang perguruan tinggi, penulis aktif dengan Organisasi kampus HTQ selama 3 dan sempat aktif di LKP2M selama 2 tahun. Pada tahun 2011 penulis diberi kepercayaan untuk menjadi ketua organisasi CSS MoRA UIN MALANG yang menaungi mahasiswa-mahasiswi yang mendapatkan beasiswa PBSB dari Kemenag selama 1 tahun. Semenjak lulus S1 pada tahun 2013, penulis lebih aktif menjadi pengajar di lembaga pesantren. Pertama kali mengajar di pondok Daruttahhid Malang. Setelah itu ke SDI As-salam Malang, SDI Global School Malang, SDN Karangbesuki 4 Malang, dan sekarang penulis aktif mengajar di SMK 4 Grafika Malang. Itulah sekelumit perjalanan penulis selama berada di Kota dingin Malang.